

**KREATIVITAS PENGURUS HIMPUNAN MAHASISWA JURUSAN
ADMINISTRASI PENDIDIKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

SKRIPSI

*“Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Administrasi Pendidikan
sebagai salah satu persyaratan Guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan”*



**RIRI SAKTA UTAMI
1100185/ 2011**

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**KREATIVITAS PENGURUS HIMPUNAN MAHASISWA JURUSAN
ADMINISTRASI PENDIDIKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Nama : Riri Sakta Utami
NIM/ TM : 1100185/2011
Jurusan : Administrasi Pendidikan

Padang, April 2015

Disetujui Oleh,

Pembimbing I



Dr. Hadiyanto, M.Ed
NIP. 19600416 198603 1.004

Pembimbing II



Drs. Irsyad, M.Pd
NIP. 19630630 199001 1.001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

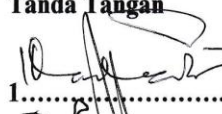
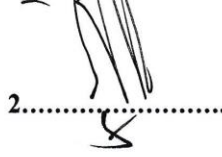
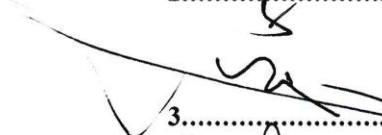


**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Ujian
Skripsi Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**KREATIVITAS PENGURUS HIMPUNAN MAHASISWA JURUSAN
ADMINISTRASI PENDIDIKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**Nama : RIRI SAKTA UTAMI
NIM/TM : 1100185/2011
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang**

Padang, Mei 2015

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Hadiyanto, M. Ed	1..... 
Sekretaris	: Drs. Irsyad, M. Pd	2..... 
Anggota	: Dr. Jasrial, M. Pd	3..... 
Anggota	: Dra. Nelfia Adi, M. Pd	4..... 
Anggota	: Dra. Anisah, M. Pd	5..... 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya tulis saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Mei 2015
Yang Menyatakan,



Riri Sakti Utami
1100185/2011

ABSTRAK

Judul : Kreativitas Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Penulis : Riri Sakta Utami

**Pembimbing : 1. Dr. Hadiyanto, M. Ed
2. Drs. Irsyad, M. Pd**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kreativitas Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan FIP Universitas Negeri Padang. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang : (1) Kemampuan berfikir kreatif Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan, (2) Sikap Kreatif Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan, (3) Tindakan kreatif Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan. Populasi penelitian ini adalah pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Administasi Pendidikan periode 2014-2015 dimana sampel penelitian 29 orang diambil dengan teknik *Totality Random Sampling*. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah angket, yang disusun dalam bentuk skala Likert modifikasi empat pilihan jawaban yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya yang hasilnya valid dan reliabel. Teknik analisis data menggunakan rumus rata-rata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kemampuan berfikir kreatif Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan, cukup tinggi yakni 2,82 (71,06%). (2) Sikap Kreatif Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan dengan hasil tinggi yakni sebesar 3,10 (79,3%). Serta tindakan kreatif Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan dengan hasil tinggi yakni 3,22 (74,63%). Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Kreativitas Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan dilihat dari kemampuan berfikir kreatif, sikap kreatif dan tindakan kreatif Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan dengan hasil cukup tinggi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah S.W.T karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi tentang **Kreativitas Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan FIP Universitas Negeri Padang**. Tulisan ini merupakan sebagian persyaratan guna menyelesaikan tingkat pendidikan strata satu khususnya di jurusan Admnistrasi Pendidikan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis pada kesempatan ini mengucapkan terimakasih kepada :

- 1 Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas pada penulis demi kelancaran penulisan skripsi ini.
- 2 Pimpinan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- 3 Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan Bapak Dr. Ahmad Sabandi, M.Pd
- 4 Sekretaris Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang Ibu Nellitawati, S.Pd, M.Pd.
- 5 Bapak Dr. Hadiyanto, M.Ed dan Drs. Irsyad, M.Pd selaku dosen Pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk kepada penulis selama melakukan dan menyelesaikan penelitian ini.
- 6 Dosen-dosen, staf, beserta karyawan di Jurusan Administrasi Pendidikan.
- 7 Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan memberikan informasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
- 8 Orang tua dan keluarga yang telah memberikan do'a, nasehat, dorongan, motivasi, dukungan, dan materi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
- 9 Teman-teman mahasiswa lain, dan teman-teman seperjuangan khususnya AIP angkatan 2011 yang telah ikut memberikan bantuan kepada penulis.

Serta kepada semua pihak yang telah ikut membantu, tiada kata yang dapat penulis persembahkan selain do'a kepada Allah SWT mudah-mudahan menjadikan ini bernilai ibadah di sisi Allah S.W.T dan senantiasa juga diberikan kelapangan oleh Allah. Amiin.

Namun penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini baik yang berasal dari isi, materi dan hasil dari skripsi ini. Maka dari itu penulis berharap adanya kritikan dan saran serta penelitian lanjutan untuk menyempurnakan segala kekurangan.

Padang, April 2015
Penulis,

RIRI SAKTA UTAMI

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Perumusan Masalah	9
E. Pertanyaan Penelitian.....	9
F. Tujuan Penulisan.....	10
G. Kegunaan Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Konsep Kreativitas Mahasiswa.....	12
1. Pengertian Kreativitas	13
2. Aspek-aspek Kreativitas.....	15
3. Karakteristik Kreativitas	18
4. Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas	20
5. Pentingnya Kreativitas	31

6. Indikator Kreativitas.....	32
B. Himpunan Mahasiswa.....	62
1. Pengertian Himpunan Mahasiswa.....	62
2. Himpunan Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan	65
3. Kreativitas Pengurus Himpunan Mahasiswa Administrasi Pendidikan	67
C. Kerangka Konseptual.....	71
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	73
A. Desain Penelitian	73
B. Defenisi Operasional.....	73
C. Populasi dan Sampel.....	73
D. Jenis dan Sumber Data.....	74
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	75
F. Teknik dan Prosedur Analisis data	77
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	79
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	79
B. Pembahasan Hasil Penelitian	100
1. Kemampuan Berfikir Kreatif Pengurus HMJ AIP	100
2. Sikap Kreatif Pengurus HMJ AIP	104
3. Tindakan Kreatif Pengurus HMJ AIP	106
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran	109
DAFTAR RUJUKAN	111

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil analisis Indikator dimensi kemampuan kreatif berdasarkan pendapat ahli.....	41
Tabel 2. Populasi Penelitian.....	74
Tabel 3. Kategori Kualitatif	78
Tabel 4. Kelancaran Berfikir Kreatif Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan	80
Tabel 5. Keluwesan Kemampuan Berfikir Kreatif Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan	81
Tabel 6. Keaslian Kemampuan Berfikir Kreatif Pengurus Himpunan Mahasiswa Administrasi Pendidikan	82
Tabel 7. Elaborasi Kemampuan Berfikir Kreatif Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan	84
Tabel 8. Sensitivitas Kemampuan Berfikir Kreatif Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan	85
Tabel 9. Rekapitulasi Kemampuan Berfikir Kreatif Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan	86
Tabel 10. Sikap Kreatif Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan	87
Tabel 11. Sikap Kreatif Percaya Diri Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan	89
Tabel 12. Sikap Kreatif Adaptasi dan Keterbukaan Kreativitas Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan	90

Tabel 13. Sikap Kreatif Suka Berpetualangan dan Humor Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan	91
Tabel 14. Sikap Kreatif Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan	92
Tabel 15. Tindakan Kreatif Kecekatan Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan	93
Tabel 16. Tindakan Kreatif Inisiatif Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan	94
Tabel 17. Tindakan Kreatif Toleransi Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan	95
Tabel 18. Tindakan Kreatif Keteguhan Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan	96
Tabel 19. Tindakan Kreatif Atraktif Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan	97
Tabel 20. Rekapitulasi Tindakan Kreatif Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan	98
Tabel 21. Rekapitulasi Kreativitas Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual Kreativitas Pengurus HMJ AIP FIP Universitas Negeri Padang	72
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	114
Lampiran 2. Angket Penelitian	115
Lampiran 3. Tabulasi Uji Coba Penelitian.....	122
Lampiran 4. Analisis Uji Coba Penelitian.....	125
Lampiran 5. Tabulasi Angket Penelitian.....	133
Lampiran 6. Tabel Nilai <i>Rho</i>	136
Lampiran 7. Nilai Product Moment	137
Lampiran 8. Surat Penelitian.....	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan sumberdaya manusia adalah salah satu aspek yang menjadi fokus dalam kajian ilmu Manajemen Sumberdaya Manusia. Pengembangan sumberdaya manusia merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai keberdayaan individu dan membentuk pribadi yang mampu lebih bermanfaat bagi dirinya dan orang lain di sekitarnya melalui langkah-langkah tertentu. Adapun langkah dalam pengembangan tersebut ditentukan oleh individu itu sendiri. Menurut Fathoni (2006:96) “Dalam rangka pengembangan dibutuhkan pendidikan dan pelatihan agar semua manusia sebagai pekerja menjadi profesional dalam bidang tugasnya”. Maka langkah yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan tersebut selain melalui pelatihan juga dapat dilakukan melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu usaha sadar yang dilakukan guna mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik untuk menjadi pribadi yang, berkualitas, produktif, kreatif, demokratis dan bertanggung jawab. Dalam UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II pasal 3 menyebutkan bahwa

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab
(UUSPN, 2003:6)

Lembaga pendidikan, salah satunya adalah Perguruan Tinggi (selanjutnya disebut PT) merupakan tempat yang mewadahi terjadinya aktifitas dalam rangka meningkatkan kualitas diri dari seorang individu, terutama untuk seorang mahasiswa. Mahasiswa adalah peserta didik yang menempuh bidang keahlian tertentu di Perguruan Tinggi (UU No.20 tahun 2012). Mahasiswa merupakan sumberdaya yang akan membuat perubahan terhadap dirinya, lingkungan masyarakat, bangsa dan negara. Sebagai mahasiswa yang baik sudah seharusnya mahasiswa dituntut untuk dapat mewujudkan diri menjadi pribadi yang mampu mencapai tujuan, menjadi pribadi yang cerdas, mandiri, dan yang terpenting kreatif.

Sejalan yang dengan hal tersebut dalam UU PT 2012 (UU No. 12 Tahun 2012) juga disebutkan bahwa Perguruan Tinggi merupakan salah satu tempat “berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, **kreatif**, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepetingan bangsa”.

Berdasarkan tujuan pendidikan disertai dengan tujuan perguruan tinggi dinyatakan bahwa pendidikan dilaksanakan bertujuan untuk menghasilkan mahasiwa yang kreatif dalam mewujudkan perubahan, perkembangan pribadi dan lingkungan sekitarnya.

Begitu juga halnya mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan. Lulusan Administrasi Pendidikan diharapkan mampu untuk menjadi

pengelola penyelenggaraan pendidikan, melakukan kegiatan administrasi dalam berbagai bidang pendidikan bahkan menjadi sosok pemimpin pendidikan di masa depannya. Mahasiswa Administrasi Pendidikan juga dipersiapkan untuk membawa perubahan dalam lingkungan pendidikan. Menjadi sosok pengambil, dan penetap keputusan dalam dunia pendidikan baik lingkup satuan pendidikan maupun di lembaga-lembaga pendidikan. Maka sudah selayaknya menjadi pribadi yang kreatif merupakan hal yang penting dimiliki oleh mahasiswa Administrasi Pendidikan

Selain itu secara garis besar jurusan Administrasi Pendidikan mempersiapkan mahasiswanya untuk memiliki jenjang karier yakni menjadi; Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan; Tenaga Administrasi Sekolah, serta Tenaga Struktural di Lembaga/ Kantor Pendidikan (Priadi Surya, 2012:4-12).

Bagian-bagian kerja tersebut menuntut agar mahasiswa Administrasi Pendidikan (AIP selanjutnya disebut.) mampu untuk menjadi pribadi yang kreatif. Kreatif dalam meminimalisir kekurangan dan mengubahnya menjadi suatu kelebihan. Dan mampu untuk mengubah tantangan menjadi peluang yang menjanjikan. Hal itu hanya dapat dilakukan ketika mahasiswa AIP mampu untuk mewujudkan diri menjadi lebih kreatif. Sesuai yang dinyatakan oleh Munandar (1985:46) bahwa dengan “kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya”. Dengan kreativitas dari mahasiswa AIP akan membuat perubahan demi perubahan guna meningkatkan dirinya, jurusan dan penyelenggaraan pendidikan .

Kemudian dari itu, kegiatan sangat dekat dan mudah untuk dilakukan oleh mahasiswa AIP dalam mewujudkan perubahan tersebut adalah dengan turut aktif serta partisipatif dalam kegiatan perkuliahan serta dimantapkan dengan keikutsertaan dalam kegiatan keorganisasian dan. (Momon, 2013:6). Karena sesuai dengan faktor yang mampu untuk menghambat dan sekaligus memupuk kreativitas disamping faktor internal (diri pribadi) juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal (psikologis, lingkungan) Veithzal dan Sylviana (20120:761). Jadi selain faktor diri, bahkan perkuliahan, maka faktor lingkungan akan mampu untuk melahirkan *agent of change* adalah organisasi.

Organisasi sebagai suatu wadah untuk mengembangkan kreativitas seorang mahasiswa serta kepeduliannya terhadap diri, jurusan, perkembangan universitas, dan tujuan pendidikan. Salah satunya adalah organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan, atau Himpunan Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan (HMJ AP selanjutnya disebut.).

HMJ AP merupakan suatu wadah yang dapat digunakan serta dimanfaatkan oleh mahasiswa jurusan AIP untuk mengkaji, menemukan, dan menelaah hal-hal yang berkaitan dengan *input*, *process*, dan *ouput* mengenai wawasan dan pengetahuan yang baru, masalah-masalah baru dan yang belum terpecahkan baik yang berkenaan dengan tujuan organisasi, jurusan AIP, dan pendidikan secara umum sehingga terwujud suatu perubahan bahkan perkembangan terhadap masing-masing aspek tersebut.

Kreativitas dari semua mahasiswa Jurusan AIP, terutama pengurus serta anggota HMJ AIP diharapkan mampu merubah dan memperbaiki apa yang terlihat menjadi masalah yang baru, atau masalah yang sudah cukup lama tidak dapat dipecahkan. Mampu untuk mengambil keputusan secara cepat dan tepat terhadap permasalahan, serta mampu untuk menjadi mahasiswa kreatif baik dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan jurusan, perbaikan jurusan, atau untuk memperbaiki kegiatan perkuliahan agar lebih kondusif, penuh kerja keras dan semangat. Serta mampu untuk membuat suatu ide, gagasan, maupun pemecahan masalah berkaitan dengan permasalahan pendidikan dan isu-isu pendidikan yang terjadi.

Apalagi untuk pengurus HMJ AIP merupakan orang-orang yang sudah dipilih, dipercayakan dan tentunya merupakan pribadi-pribadi yang mampu untuk membawa perubahan-perubahan, memberikan sesuatu yang lebih mewakili anggota mahasiswa AIP lainnya. Agar terciptanya suatu perbaikan dan perubahan baik dari segi perkembangan proses pendidikan (perkuliahan), perkembangan jurusan AIP, serta dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan.

Akan tetapi berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan rekan-rekan AIP Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (FIP UNP selanjutnya disebut.), masih terlihat beberapa titik-titik permasalahan yang menjadi fenomena kurangnya kreativitas pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan AIP FIP UNP dengan fenomena sebagai berikut :

1. Masih sedikit pengurus HMJ AP yang dengan kesadaran sendiri untuk memberikan ide dan gagasannya untuk demi perkembangan jurusan yang lebih baik ataupun sekedar untuk menyelenggarakan acara-acara yang berkaitan dengan jurusan.
2. Masih rendahnya keinginan pengurus HMJ untuk memberikan solusi dan ide dalam pengembangan bidang keahliannya dalam menerapkan ilmu administrasi atau pengelolaan, misalnya membuat ide tentang pengelolaan serta administrasi tatausaha, administrasi pencatatan kepegawaian ataupun peserta didik, atau menerapkan ilmu di sekolah-sekolah sebagai bentuk menjalin hubungan masyarakat.
3. Masih sedikit pengurus yang ikut aktif dalam kegiatan organisasi di dalam kegiatan organisasi lain selain HMJ di dalam dan luar kampus, guna untuk mendapatkan lebih banyak wawasan, ilmu dan hal baru yang tentu dapat dibagikan dengan anggota pengurus lain serta dengan mahasiswa AIP lainnya.
4. Tidak begitu banyak pengurus HMJ yang ikut serta dalam kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesempatan mengembangkan ide, gagasan serta mengungkapkan pemecahan masalah seperti penulisan karya tulis, karya cipta, ataupun sekedar analisis pemikiran tentang pendidikan
5. Masih sedikit pengurus HMJ AP yang mempunyai keinginan dan kemauan untuk mengkaji, menelaah, memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan isu-isu pendidikan serta perkembangan dalam dunia pendidikan.

6. Masih kurangnya sosialisasi dan kurangnya kerjasama antara pengurus HMJ AP dengan sesama pengurus, mahasiswa AIP, maupun dengan pengurus dan mahasiswa jurusan lain. Hal ini terlihat masih belum banyak yang memberikan aspirasinya dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan HMJ AP dan bahkan masih sedikit mahasiswa lain ataupun mahasiswa AIP sendiri yang memberikan tanggapannya terhadap kegiatan yang dilakukan oleh HMJ AP.
7. Masih adanya pengurus yang kurang mampu untuk melakukan pengelolaan dan perencanaan yang kurang matang baik dari segi perkiraan waktu, dana dan tenaga dalam menyelenggarakan acara dan kegiatan, hal tersebut terlihat dari kegiatan dan acara yang dilakukan kurang optimal pelaksanaan.

Melihat fenomena tersebut yang berhubungan dengan pengurus HMJ AP, sementara posisi pengurus HMJ merupakan kedudukan perpanjangan tangan dari mahasiswa AIP yang diwakilinya sudah seharusnya pengurus HMJ menjadi pribadi yang lebih kreatif dari rekan mahasiswa yang lain. Baik dari segi pola pikirnya, kepribadiannya bahkan tindakannya yang tentu diharapkan berbeda, lebih kreatif dan bahkan diatas kemampuan teman mahasiswa AIP lain. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang permasalahan tersebut guna untuk mendapatkan gambaran keadaannya kreativitas mahasiswa AIP yang difokuskan kepada seluruh pengurus HMJ AP sebagai salah satu perwakilan kepercayaan dari seluruh mahasiswa-mahasiswa AIP. Penelitian tersebut dengan judul “**Kreativitas**

**Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang”.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas terkait dengan kreativitas pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi adalah sebagai berikut :

1. Pengurus HMJ AP jarang ikut kegiatan yang diselenggarakan di luar kegiatan perkuliahan, meskipun sekedar memberikan ide, gagasan, ataupun masukannya untuk kegiatan tersebut.
2. Hanya beberapa pengurus HMJ AIP yang mempunyai karya kreatif baik berupa ide/ gagasan secara tertulis, artikel ilmiah, pengabdian masyarakat, karsa cipta, kewirausahaan, seni maupun teknologi baik dalam dunia pendidikan maupun pada aspek lainnya.
3. Masih sedikit pengurus HMJ AIP berkemauan untuk memberikan ide, gagasannya untuk perkembangan jurusan lebih baik dengan menyampaikan ide, gagasan dan pemecahan masalah secara langsung kepada pihak jurusan demi perbaikan dan perkembangan jurusan lebih baik.
4. Hanya sedikit mahasiswa yang berkemauan untuk mencoba dan menghasilkan karya pikirannya untuk memecahkan masalah maupun

ciptaan yang baru, misalnya dalam bentuk karya-karya ilmiah, essay dan bentuk-bentuk lainnya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terlihat bahwa cukup banyak permasalahan yang berkaitan dengan kreativitas pengurus. Untuk mempertimbangkan waktu, dana dan daya maka akan dibatasi permasalahan Kreativitas Pengurus Himpunan Mahasiswa Administrasi Pendidikan yakni sebagai berikut:

1. Kemampuan berfikir kreatif dari Pengurus Himpunan Mahasiswa Administrasi Pendidikan
2. Sikap (afektif) kreatif dari Pengurus Himpunan Mahasiswa Administrasi Pendidikan
3. Tindakan kreatif dari Pengurus Himpunan Mahasiswa Administrasi Pendidikan

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan maka perumusan masalah penelitian yang akan penulis lakukan yakni bagaimanakah Kreativitas Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

E. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah kemampuan berfikir kreatif Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan ?

2. Bagaimanakah sikap kreatif Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan ?
3. Bagaimana tindakan kreatif Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan?

F. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut untuk mendapatkan informasi tentang :

1. Kemampuan berfikir kreatif dari pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan
2. Sikap kreatif pengurus Himpunan Mahasiswa Administrasi Pendidikan
3. Tindakan kreatif pengurus Himpunan Mahasiswa Administrasi Pendidikan

G. Kegunaan Penelitian

Beberapa kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat untuk pengambil kebijakan di Jurusan dan Fakultas Ilmu Pendidikan, yakni sebagai berikut :
 - a. Menjadi bahan analisa lebih lanjut untuk melihat keadaan mengenai kreativitas pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan sehingga dapat dicari pemecahan masalahnya.
 - b. Menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil langkah lanjutan dalam penyelesaian dan pengembangan kreativitas meliputi

peningkatan penyediaan wadah pengembangan kreativitas baik dari segi fasilitas, motivasi serta dukungan.

2. Untuk mahasiswa

- a. Menjadikan suatu bahan untuk diperbaiki dan lebih diperhatikan sebagai pengurus Himpunan Jurusan Administrasi Pendidikan mahasiswa
- b. Menjadi bahan penilaian dan tindak lanjut bagi pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan agar menjadi salah satu pelopor dan pergerak dalam mengembangkan serta mewujudkan mahasiswa yang kreatif.

3. Untuk peneliti dan pembaca

- a. Menjadi salah satu permasalahan yang dapat diteliti lebih lanjut.
- b. Dapat memberikan pemenuhan salah satu referensi dan sumber bacaan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Kreativitas Mahasiswa

Dalam menghadapi kehidupan yang semakin mendunia, global dan dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan teknologi informasi sudah seharusnya sumberdaya manusia sebagai puncak perubahan mampu memiliki potensi (kemampuan) untuk dapat menghadapi hal tersebut. Tidak hanya cukup dengan tingginya intelegensi namun juga diperkuat dengan potensi kreativitas. Setiap orang mempunyai potensi kreatif, akan tetapi dengan takaran yang berbeda-beda. Individu yang kreatif adalah individu yang mampu untuk mengikuti dan membuat perubahan kehidupan. Seperti yang diungkapkan oleh Emerson dan Red (1971:88) dalam Prayitno (1991:2) bahwa “kreativitas merupakan potensi individual yang sangat diperlukan baik dalam kehidupan pribadi seseorang maupun lingkungan masyarakat luas”.

Selain itu kreativitas juga akan membuat individu mampu untuk bersaing dengan siapapun dan mampu untuk berfikir fleksibel, komunikatif, cepat tanggap, bersikap dinamis dalam segala situasi. Orang yang kreatif adalah individu yang mampu untuk menutupi kekurangannya dengan kekuatan yang dipunyai serta pribadi yang mampu untuk merubah suatu ancaman menjadi tantangan, kemudian dari tantangan menjadi peluang (kesempatan).

Dengan kreativitas, seseorang akan mampu untuk membuat perubahan dan perkembangan untuk kehidupan bagi dirinya, bangsa dan negaranya. Dan mampu untuk menghadapi globalisasi yang terjadi dituntut untuk dapat beradaptasi dan

berfikir kreatif serta dan piawai dalam mencari pemecahan masalah secara imajinatif, inovatif dan kreatif (Rivai dan Murni, 2010:759).

1. Pengertian Kreativitas

Manusia adalah makhluk yang selalu ingin tahu serta memiliki keingintahuan yang tinggi. Keingintahuan yang dimilikinya tersebut digunakan dalam rangka menjadikan diri menjadi lebih baik dan lebih berkembang. Apalagi di tengah perkembangan globalisasi dan percepatan ilmu pengetahuan teknologi yang semakin pesat, sehingga mendorong setiap manusia untuk mampu memiliki keahlian, kemampuan dan kesamaan dengan orang lain dalam menghadapi tuntutan tersebut. Salah satu hal yang menjadi pokok perhatian dalam kehidupan manusia yang sangat dibutuhkan saat ini adalah kreativitasnya. Seseorang kreatif akan turut senang dan lebih mudah dalam mewujudkan kehidupannya yang lebih baik, maupun membantu orang lain atas hasil ide kreatifnya. Dalam artikata kreativitas bernilai dimana akan membantu manusia dalam mengikuti perkembangan.

Istilah kreatif atau kreativitas merupakan bahasan yang tidak asing dalam dunia manajemen, fokusnya dalam manajemen sumberdaya manusia. Dimana kreativitas berasal bahasa inggris yakni dari kata '*to create*' artinya membuat. Dengan kata lain, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk membuat sesuatu, apakah itu dalam bentuk ide, langkah, atau produk. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan Sudarmana (2013:9) mengenai beberapa aspek penting yang dimaknai dari kreativitas yakni "Pertama, dia mampu menemukan ide untuk membuat sesuatu. Kedua, dia mampu

menemukan bahan yang akan digunakan dalam membuat produk tersebut. Ketiga, dia mampu melaksanakannya, dan terakhir mampu menghasilkan sesuatu”. Dalam pengertian ini kreativitas mempunyai makna bahwa ketika seorang individu telah mampu untuk memikirkan hal yang sifatnya baru, hal yang dapat menyelesaikan masalah tentunya juga dapat melaksanakan pemikirannya itu maka individu tersebut disebut sebagai individu yang kreatif.

Selain itu penegasan lebih lanjut juga diberikan pendapat Chaplin (1968:117) dalam kamus psikologi yakni mengemukakan *creativity* merupakan “kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau dalam permesinan, atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode yang baru”. Dalam pemahaman ini bukan hanya dalam ide dalam bentuk hasil seni, alat-alat, mesin, akan tetapi juga berupa pemecahan masalah yang berisi ide-ide, dan gagasan yang dikemukakan seseorang jika dihadapkan dalam suatu masalah.

Selanjutnya Semiawan (1984:8) dalam Alma (2011:68) juga memberikan gambaran tentang kreativitas yakni sebagai suatu “kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru. Produk baru artinya tidak perlu seluruhnya baru, tapi merupakan bagian-bagian produk saja”. Menurut Alma (2011: 69) menyatakan bahwa kreativitas adalah “kemampuan untuk memberikan kombinasi-kombinasi baru atau melihat hubungan-hubungan baru antara unsur, data, variabel yang sudah ada sebelumnya”. Hasil kreatif seseorang tidak hanya berupa hal yang harus baru secara keseluruhan akan

tetapi juga dalam memberikan sentuhan berbeda dari sesuatu yang sudah ada sebelumnya, atau lebih menyempurnakan apa yang sudah ada.

Sejalan dengan hal itu Kneller dalam Read (1971:90) mengatakan bahwa kreativitas mencakup “kemampuan-kemampuan mental yaitu kemampuan mengubah pendekatan terhadap masalah yang dihadapi, kemampuan menampilkan ide-ide yang baru dan terkait dengan sesuatu persoalan, kemampuan melihat lebih jauh suatu persoalan yang dihadapi, dan kemampuan merumuskan kembali permasalahan atau berbagai aspek dari permasalahan tersebut”. Pengertian tersebut juga diperkuat oleh Santrock (2002:237) dalam Nurani dan Sujiono (2010:38) berpendapat bahwa kreativitas adalah “kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru dan tidak biasa serta melahirkan suatu solusi yang unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi”.

Maka dari beberapa pendapat dari para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang individu yang dapat menghasilkan ide-ide dan gagasan yang baru baik keseluruhan atau sebagian baru untuk menjawab permasalahan yang ada, mampu untuk menjelaskan dan mengkomunikasikan kepada orang lain, serta melaksanakan dari gagasan yang dikemukakannya menjadi suatu perwujudan idenya tersebut.

2. Aspek-aspek Kreativitas

Pengetahuan tentang kreativitas bukan merupakan sesuatu hal yang baru bagi kebanyakan orang, terlebih bagi sebagian masyarakat terutama

dalam dunia pendidikan. Beberapa teori kreativitas banyak memberikan masukan-masukan untuk menganalisa makna kreativitas sampai kedudukannya dalam perkembangannya. Secara teoritis kreativitas memiliki beberapa aspek dalam kreativitas. Seperti yang dijelaskan oleh Sudarma (2013:17-20) setidaknya terdapat empat aspek yang terkandung dalam pemaknaan kreatifitas yakni sebagai berikut :

Pertama, kreativitas dimaknai sebagai sebuah kekuatan atau energi (*power*) yang ada dalam diri individu. Energi ini menjadi daya dorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu dengan cara atau untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Dengan kaitan ini, kita dapat merujuk pada salah satu pendapat mengenai kreatifitas. John Adlair mengatakan bahwa '*Creativity is faculty of mind and spirit that enables us to bring into existence, ostensibly out of nothing, something of use, order, beauty or significane*'.

Kedua, kreativitas dimaknai sebagai sebuah proses. Kreativitas adalah proses mengelola informasi, melakukan sesuatu atau membuat sesuatu. Kreativitas adalah sesuatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, apakah suatu gagasan atau suatu objek dalam bentuk atau susunan yang baru (Hurlock, 1978). Kreativitas adalah suatu proses yang tercermin dalam kelancaran, kelenturan (fleksibilitas), dan originalitas dalam berfikir (Munandar, 1977).

“**Ketiga**, kreativitas adalah suatu produk. Penilaian orang lain, terhadap kreativitas seseorang, akan dikaitkan dengan produknya. Maksud dari produk ini, bisa dalam pengertian produk pemikiran (*ide*), karya tulis, atau produk dalam pengertian barang”.

"**Keempat**, kreativitas dimaknai sebagai person. Kreatif ini, tidak dialamatkan pada produknya prosesnya, atau pada energinya. Kreativitas dimaknai pada individunya”.

Tidak itu saja aspek-aspek kreativitas tersebut juga diperkuat Buchari dalam bukunya (2011:69) yang membedakan definisi kreativitas dalam beberapa dimensi *person*, proses, produk, dan *press*. “definisi yang menekankan pada *person* menyatakan *creativity refers to the abilities that are characteristic of creative people* (Guilford, 1950)”

Selain itu Munandar (1977) juga menekankan kreativitas dalam bentuk proses yakni “*creativity is process that manifest itself in fluency, inflexibility as well in originality of thinking*”. Dan yang untuk aspek produk juga ditekankan oleh Amabile (1983) kreativitas didefinisikan dalam bentuk produk, dimana maksudnya “*creativity can be regarded as the quality of products or responses judged to be creative by propriate observer*”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dari kreativitas tersebut terdiri atas empat dimensi, meliputi dimensi *person*, *process*, *press* dan *product*. Dimana *person* adalah individu kreatif (fokus kepada sumberdaya manusianya). *Process* merupakan kreativitas yang dipadang dari proses berfikir sehingga mampu untuk mengeluarkan ide-ide, gagasan yang kreatif. Kemudian *press* atau mempunyai makna dorongan, baik secara internal yang berasal dari dalam diri individu tersebut seperti keinginan untuk menciptakan sesuatu, hasrat untuk selalu bersikap kreatif, menyibukkan diri untuk melaksanakan aktivitas kreatif maupun dorongan yang berasal dari eksternal berupa lingkungan sosial, psikologis yang berada di sekitar individu kreatif. Dan yang terakhir produk yakni sesuatu yang dihasilkan dari potensi kreatif

baik berupa suatu ide, gagasan, pemecahan masalah, karya seni, karya cipta dan lain-lainnya dari hasil pemikiran panjang dan kreatif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kreativitas secara umum meliputi empat aspek yang *person* (pribadi kreatif), *press* (dorongan atau pendorong), *process* (proses), dan *product* (produk) sebagai hasil dari kreativitas tersebut.

3. Karakteristik Kreativitas

Salah satu aspek penting untuk mengenal individu kreatif atau tidak kreatifnya seseorang adalah dengan memahami ciri-cirinya. Beberapa pendapat ahli yang bisa dipahami mengenai ciri-ciri maupun karakteristik dari individu yang kreatif.

Kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, elaborasi, atau perincian merupakan ciri-ciri kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan berpikir seseorang yang kreatif. Selain itu ciri-ciri seseorang yang kreatif juga dapat dilihat dari segi yang menyangkut sikap dan perasaan seseorang yang disebut dengan ciri-ciri afektif dari kreativitas. Memuat adanya motivasi atau dorongan dari dalam untuk berbuat sesuatu, pengabdian atau pengikatan diri terhadap suatu tugas termasuk ciri-ciri afektif kreativitas (Munandar, 1985 :51).

Selanjutnya Sund (1975) dalam Daryanto (2010:116) menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenali melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Hasrat keingintahuan yang cukup besar
- b. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru

- c. Panjang akal
- d. Keingintahuan untuk menemukan dan meneliti
- e. Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit
- f. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan
- g. Memiliki dedikasi bergairah secara aktif dalam melaksanakan tugas
- h. Berfikir fleksibel
- i. Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberikan jawaban lebih banyak
- j. Kemampuan membuat analisis dan sintesis
- k. Memiliki semangat bertanya dan meneliti

Karakteristik individual lainnya yang ditemukan untuk mendukung perilaku kreatif juga dikaji oleh Evans (1994:49) yakni terdiri dari kesadaran dan sensitivitas terhadap masalah, ingatan, kelancaran, fleksibilitas, keaslian, disiplin dan keteguhan diri, kemampuan adaptasi, “permainan” intelektual, humor, nonkonformitas, toleran terhadap ambiguitas, kepercayaan diri, skeptisime, dan intelegensi. Hal-hal tersebut merupakan karakteristik dari individu kreatif.

Dalam pendapat lain terdapat kriteria menurut Danny dan Davies (1982) mencakup beberapa hal sebagai berikut :*Sensitivity problems*, artinya kepekaan terhadap masalah yang muncul; *originality*, artinya pemecahan dengan cara baru, bukan meniru pemecahan masalah yang lain; *ingenuity*, artinya kecerdikan dalam pemecahan masalah; *breadth*, artinya ketepatan dalam pemecahan masalah yang berguna; *recognition by peers*, artinya ada pengakuan dari kelompok bidang keahlian terhadap inovasinya.

Seorang yang kreatif akan terlihat dari cara dia berfikir dan apa yang dia lakukan sesudahnya, ini berarti dalam pengenalan individu kreatif dapat diamati dan dapat dikenali keberadaannya, walaupun ada juga sebagian

individu yang tidak memunculkan potensinya tersebut kepada kebanyakan orang karena kreativitas itu sendiri juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut akan memberikan kemungkinan munculnya atau tidak munculnya, bahkan berkembang atau tidak berkembangnya kreativitas seseorang.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa individu kreatif akan terlihat dari cara berfikirnya, rasa dan sikap, serta tindakan yang dilakukannya.

4. Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Seperti yang sudah diulas sebelumnya bahwa kreativitas dapat dipengaruhi oleh baik yang bersifat positif yakni yang akan mendorong, memupuk, serta mengembangkan kreativitas, serta faktor penghambat atau yang akan membuat kreativitas terhambat atau bahkan tidak berkembang. Baik yang berasal dari faktor internal individu itu sendiri maupun faktor eksternal seperti lingkungan individu tersebut.

Menurut Sudarma (2013:6) :

....Pribadi kreatif adalah individu yang mampu mengaktifkan potensi kreativitasnya. Hal itu, bisa terjadi karena rangsangan lingkungan dan/ atau karena proses pembelajaran. Sementara mereka yang kurang mendapatkan lingkungan yang menantang, dan/ atau kurang terkondisikan, maka potensi kreatifnya tidak berkembang secara maksimal

Dari defenisi tersebut dapat diketahui bahwa seseorang yang kreatif akan berkembang dan semakin meningkat tingkat kreativitasnya jika individu tersebut ditempatkan dalam keadaan dan kondisi yang mendukung keadaannya tersebut, baik lingkungan keluarga dimana individu berkembang,

lingkungan keluarga, lingkungan kerja, lingkungan organisasi, dan lingkungan masyarakat. Sedangkan untuk suasana proses pembelajaran dapat dispesifikan kepada keadaan ketika individu tersebut menjalani suatu kegiatan pendidikan, pelatihan, pengembangan ataupun proses pembelajaran.

Misalnya seorang mahasiswa, yang dituntut untuk menjadi individu kreatif akan semakin berkembang kreativitasnya ketika dia lahir dan berkembang di lingkungan keluarga yang mendukung berkembang potensinya, di masyarakat juga dia mampu untuk berperan, ikut kegiatan organisasi, dan juga aktif dan belajar dalam bidang ilmu yang dipilihnya maka individu tersebut akan menjadi individu yang kreativitasnya tinggi, sehingga nantinya dia mampu untuk menjalankan tridharma perguruan tingginya.

Menurut Clark (1983) dalam Ali dan Muhammad (2012:54), faktor yang mempengaruhi kreativitas dalam dua kelompok, yaitu faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat kreativitas. Berikut ada beberapa faktor yang mendukung kreativitas yakni sebagai berikut :

- a. Situasi yang menghadirkan ketidaklengkapan serta keterbukaan
- b. Situasi yang memungkinkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan
- c. Situasi yang dapat mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu.
- d. Situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian

- e. Situasi yang menekankan inisiatif diri untuk menggali, mengamati, bertanya, merasa, mengklasifikasi, mencatat, menerjemahkan, memperkirakan, menguji hasil perkiraan, dan mengkomunikasikan.
- f. Kedwibahasan yang memungkinkan untuk pengembangan potensi kreativitas secara lebih luas karena akan memberikan pandangan dunia secara lebih bervariasi, lebih fleksibel dalam menghadapi masalah, dan mampu mengekspresikan dirinya dengan cara yang berbeda dari umumnya yang dapat muncul dari pengalaman yang dimilikinya.
- g. Posisi kelahiran (berdasarkan tes kreativitas, anak sulung laki-laki lebih kreatif dari pada anak laki-laki yang lahir kemudian).
- h. Perhatian dari orangtua terhadap minat anaknya, stimulasi dari lingkungan sekolah, dan motivasi diri.

Akan tetapi dalam teori lain juga disebutkan ada beberapa penghambat berkembang kreativitas seseorang. Hambatan tersebut seperti yang disebutkan oleh (Olson, 1992: 26-41) :

a. Kebiasaan

Kebiasaan adalah reaksi dan respons yang bertindak secara otomatis tanpa berpikir atau mengambil terlebih dahulu. Kebiasaan akan membuat kita makan walaupun tidak lapar, tidur walaupun sebenarnya tidak mengantuk, histeris walaupun kita waras, dan membuang ide-ide cemerlang dan gagasan yang bagus tanpa sadar. Seseorang yang sudah mempunyai kebiasaan akan cenderung membuat kebiasaannya tersebut berlangsung terus menerus, bahkan merasa asing untuk merubahnya.

Walaupun kebiasaan tersebut merupakan baik ataupun buruk sekalipun. Biasanya begitu sulit merubah suatu kebiasaan yang telah terlanjur disenangi dan disukai, ketika mencoba sesuatu yang lain maka akan terasa tidak menyenangkan pada awal permulaannya.

Jika individu terlanjur menjadikan kebiasaan yang buruk berlanjut maka menghambat kreativitasnya untuk berkembang. Tidak mampu untuk memanfaatkan waktu, walaupun mempunyai kejeniusan sekalipun jika mempunyai kebiasaan yang buruk maka akan mempunyai kreativitasnya akan terhambat dalam perkembangannya.

b. Waktu

Kesibukan seseorang terhadap sesuatu sehingga tidak sempat untuk memikirkan sesuatu merupakan suatu hambatan dalam meningkatkan kreativitas. Kecendrungan beranggapan tidak memiliki waktu untuk memikirkan sesuatu dalam kesibukan merupakan kegiatan yang akan menutup bibit-bibit kreativitas, misalnya tukang gergaji balok di pabrik mebel. Di tengah kesibukannya untuk memotong kayu-kayu yang berukuran besar dalam waktu yang lama dan tenaga yang terkuras, tukang ini tidak berkeinginan untuk meluangkan waktunya sedikit saja bagaimana mempermudah pekerjaannya yang berat tersebut, karena tukang ini merasa tidak cukup waktu untuk itu. Hal tersebut salah satu yang menghambat kreativitas pemikiran seseorang, padahal Ford dalam Olson (1992:30) pernah memberikan pendapat bahwa “semakin banyak berpikir, semakin banyak pula waktu yang anda miliki”. Ketika individu berpikir, maka akan

senantiasa memikirkan bagaimana cara dan langkahnya membuat pekerjaannya semakin mudah.

c. Dibanjiri Masalah

Seseorang yang dibanjiri permasalahan, kemudian tidak mampu memecahkannya secara kreatif maka menghambat kreatifitas itu sendiri. Sedangkan kebanyakan orang yang profesional dibanjiri masalah dalam pekerjaannya, namun cakap dan sukses untuk tidak menyerah begitu saja dan mengatasi masalah secara kreatif. Dengan cara mendahulukan pekerjaan yang harus didahulukan untuk dikerjakan. Mempunyai kemauan untuk mengurutkan permasalahan, tantangan, sasaran dan peluang ketika dibanjiri permasalahan dan pekerjaan. Dalam pengertian ini menjadikan berkembangnya diri kreatif ketika mampu untuk mengidentifikasi dan memprioritaskan permasalahan yang ditemui walaupun permasalahan tersebut tergolong banyak.

d. Tidak Ada Masalah

Jika diatas yang menjadi masalah adalah ketika terlalu banyak masalah, hambatan kreativitas selanjutnya adalah ketika tidak ada masalah sama sekali. Individu yang tidak mampu untuk mengenali permasalahannya dan juga menganggap segala sesuatu tidak memperlihatkan permasalahan akan memperburuk keadaan kreatifnya. Untuk menjadi kreatif sebenarnya dimana mampu untuk secara teratur untuk menguji kembali cara pemecahan masalah dan berusaha untuk mengenali masalah. Merupakan modal untuk menjadi pribadi yang kreatif.

e. Takut Gagal

Kegagalan dapat berbentuk pengasingan, kritik, kehilangan waktu, kehilangan pendapatan, ataupun kecelakaan. Akan tetapi lebih baik gagal dari pada tidak pernah coba sama sekali. Takut gagal juga menghambat kreativitas. Olson (1992:33) juga menegaskan bahwa menghindari kegagalan dan kreativitas dengan berbagai cara misalnya, dengan menyesuaikan diri, tidak pernah mencoba sesuatu yang berbeda, meyakinkan diri bahwa menggunakan gagasan lebih terbukti berhasil, dan berjalan pada lorong-lorong yang telah dirintis. Merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menghindari kegagalan kecil, akan tetapi individu tersebut telah gagal menjadi manusia. Karena tidak mampu untuk tumbuh secara kreatif melebihi kebiasaan-kebiasaan lama dan naluri.

f. Kebutuhan Akan Sebuah Jawaban Sekarang

Manusia pada umumnya tidak mau mengalami kesulitan karena tidak memiliki suatu jawaban langsung. Ketika masalah dikemukakan, individu secara langsung memberikan pemecahan masalah. Maksud dari hambatan ini yakni seseorang yang seketika memberikan jawaban terhadap masalah yang dihadapinya, ataupun menggunakan satu jalur pemecahan terhadap permasalahan yang dihadapinya bisa saja memiliki pemecahan yang kurang tepat dibandingkan orang kreatif yang memikirkan pemecahan masalah secara tepat.

g. Kesulitan Kegiatan Mental yang Diarahkan

Banyak defenisi yang mengatakan bahwa mengarahkan tenaga fisik jauh lebih mudah dibandingkan dengan mengarahkan tenaga mental. Hal tersebut merupakan defenisi yang benar, dimana sering kali secara mental tanpa sadar seseorang akan menyelipkan perasaan khawatir atau kacau balau, padahal jika mental diarahkan pada posisi dan keadaan yang tepat akan pemecahan permasalahan maka akan semakin mudah mengarahkan dan menghasilkan pemecahan yang tepat.

h. Takut Bersenang-senang

Individu kebanyakan sering tidak sadar bahwa rileks, bergembira, dan bersantai-santai merupakan aspek-aspek penting dari pemecahan masalah secara kreatif. Orang yang kreatif tidak takut untuk bersenang-senang dan menikmati kehidupannya sambil menjalani proses untuk memecahkan masalah.

i. Mengenali Cara Berpikir Pemecahan yang Baik

Mengenali pemecahan masalah yang baik merupakan hal yang dapat dilakukan oleh setiap orang. Namun tidak semua masalah yang secara pribadi dianggap sebagai suatu pemecahan masalah untuk semua orang.

j. Kritik Orang Lain

Secara tidak sengaja kreativitas sering terhambat oleh kritik-kritik orang lain. Bila suatu gagasan baru diperlihatkan, gagasan tersebut sering dipatahkan dan diobrak-abrik, dan ditertawakan oleh orang lain, komentar-

komentar negatif yang kadang menyertai kritikan orang lain akan mengakibatkan sebagian orang untuk tidak melanjutkan. Akan tetapi individu kreatif akan memahami itu sebagai suatu tindakan dan hal yang wajar dilakukan oleh orang lain, akan tetapi dengan pendapat dan komentar orang lain akan membantunya untuk tetap berpijak pada kenyataan.

Kemudian menurut Riva'I dan Murni (2010:766-767) bahwa hambatan kreativitas meliputi enam hambatan mental yakni sebagai berikut :

1) Hambatan mental yang diciptakan sendiri

Hambatan mental merupakan hambatan yang sulit diketahui, karena hambatan tersebut berasal dari diri sendiri baik secara sadar maupun tidak disadari oleh individu tersebut. Namun sebenarnya apabila individu mampu untuk mengenali akan hambatan ini maka hambatan ini akan sangat mudah untuk diatasi dan diperbaiki. Secara umum hambatan ini disebabkan oleh pendidikan, profesi, kebiasaan-kebiasaan umum, serta pengaruh-pengaruh lainnya yang secara terus menerus mengkondisikan diri individu sehingga menjadi suatu hal yang biasa dan mutlak untuk dilakukan, hal tersebut yang menjadi hambatan daya kreativitas seseorang.

2) Terpola untuk puas akan satu jawaban

Hal yang dapat mempengaruhi terbentuknya hambatan yang berkenaan dengan pemikiran ini yakni pengalaman, pendidikan dan lingkungan. Maksudnya individu yang memiliki suatu kecenderungan terfokus

pengalaman masa lalu akan memberikan arahan pada pemikirannya akan satu jawaban yang terbaik, merupakan sikap yang akan membuat hambatan dalam peningkatan kreativitas seseorang.

3) Kesesuaian

Pada umumnya, individu akan membuat dirinya menyesuaikan diri dengan tuntutan dengan lingkungannya. Dua hal yang menyebabkan hal ini terjadi

- a) Keengganan untuk merusak hubungan baik dengan pihak-pihak lain
- b) Terlalu malas untuk memikirkan sesuatu secara lebih mendalam lagi

Jadi hambatan ini akan membuat individu untuk menutup pengungkapan gagasan karena dinilai negatif oleh lingkungannya. Sebagai bentuk penyesuaian yang dilakukan oleh individu tersebut.

4) Tidak menantang hal-hal nyata

Kebiasaan yang paling umum dilakukan dan paling beresiko, adapun beberapa alasan sering munculnya hambatan ini bagi sebagian orang yakni sebagai berikut :

- a) Pengaruh dan 'tekanan' tertentu yang memaksa seseorang untuk tidak memikirkan suatu hal secara lebih mendalam
- b) Rasa malas atau keengganan, sehingga menerima apa yang sudah dapat dibuktikan secara nyata dan tidak ingin mencari 'masalah' atau tidak ingin 'repot-repot' mencari cara lain

- c) Enggan untuk bertentangan dengan pihak lain, karena menyalahi atau menentang tradisi
- d) Bila kita mempertanyakan sesuatu dengan ‘mengapa tidak dengan cara....’, pada umumnya akan mendapatkan reaksi baik yang cukup kuat, sehingga situasi demikian cenderung dihindari

Hal –hal demikian yang akan membuat mental untuk meningkat dan berkembangnya kreativitas.

5) Kebiasaan menilai terlalu cepat

Hambatan ini merupakan hambatan yang tergolong sulit untuk dihilangkan, karena faktor sudah terlalu menjadi kebiasaan. Dimana seseorang teralu membandingkan permasalahan dengan pengetahuan serta pengalaman yang dialaminya selama ini, sehingga kebenaran akan suatu hal terkesan ditutupi bahkan ditolak. Biasanya ditandai dengan beberapa komentar ‘*ah, mana mungkin bisa terjadi*’, ‘*waahh....tidak praktis!*’, ‘*apakah itu ide yang realistis*’, ‘*ah....ide gila*’, ‘*apakah anda berani menjamin?!*’

6) Takut terlihat bodoh

Hambatan yang paling besar dan paling sulit untuk dihilangkan adalah hambatan takut jika terlihat bodoh. Karena hambatan ini sudah terbentuk sejak usia yang dini, karena tidak ada seorang anak-anakpun yang suka untuk ditertawakan apabila melakukan kesalahan (dipermalukan), atau dianggap bodoh, apalagi seorang yang sudah dewasa. Semakin tinggi kedudukan seseorang yang dewasa tersebut akan cenderung untuk

bersikap hati-hati dan tidak suka terlihat bodoh, sehingga secara tidak langsung menghambat daya kreativitas seseorang.

Sedangkan pendapat lain juga disampaikan oleh Timple (1992:24) bahwa ada beberapa hal yang menghambat rata-rata orang untuk menjadi kreatif

- a) ***Kekuatan alami*** terhadap perubahan. Orang-orang terbiasa dengan kebiasaan. Mereka menyukai kebiasaan mereka karena mereka mengenalnya dengan baik
- b) ***Kemalasan***. Keluar dari kebiasaan membutuhkan upaya. Pemikiran kreatif menuntut upaya mental yang paling keras. Kecuali ada insentif besar, dan uang sering tidak cukup, orang-orang menyukai *status quo*. Kehidupan akan lebih jauh mudah dengan cara yang demikian.
- c) ***Kurang percaya diri***. Hal ini berasal dari kurangnya pengalaman. Upaya meningkatkan kreativitas yang terorganisasi merupakan dorongan yang relatif baru bagi budaya kita.
- d) ***Ketakutan menjadi konyol***. Hal itu tertanam dalam sebagian besar orang karena, dalam waktu-waktu lampau, gagasan-gagasan mereka ditertawakan atau diabaikan. Hal ini masih umum sekarang untuk mengkritik atau menertawakan gagasan-gagasan yang aneh atau lain dari yang lain sebelum kita betul-betul memikirkannya dan menentukan apakah mereka baik atau tidak.

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas seseorang dapat berasal dari diri individu itu sendiri maupun yang berasal dari eksternal seperti lingkungan dan hal-hal yang ada dalam lingkungan tersebut, baik lingkungan sosial, ekonomi dan lingkungan lain yang mampu untuk memicu terciptanya potensi kreatif atau bahkan mematikan potensi kreatif tersebut.

5. Pentingnya Kreativitas

Dalam menghadapi kemajuan teknologi komunikasi serta ilmu pengetahuan yang mengedepankan konsep akses secara meluas atau globalisasi menuntut agar setiap orang mampu menyesuaikan diri dan ikut serta dalam perkembangan tersebut. Walaupun kegiatan hidup hanya dapat menyesuaikan dengan taraf kesederhanaan namun dalam aplikasinya akan lebih baik seseorang tersebut mampu memiliki kreativitas. Semakin kompleks dalam memenuhi tuntutan tersebut maka manusia memerlukan pendidikan yang lebih tinggi dan lebih kreatif dalam memecahkan masalah dan menggunakan teknologi yang ada.

Dalam kedudukan kreativitas dalam pengambilan keputusan misalnya individu akan mampu secara kreatif melakukan hal tersebut secara baik. Keputusan merupakan hasil akhir dari pemikiran terhadap masalah yang terjadi, atau pemecahan terhadap suatu hal. Mengenai keadaan ini sangat diperlukan pemikiran kreatif agar keputusan memang tepat secara pemecahan masalah, waktu dan kondisi Guilford dalam James (1991:6) menyatakan yakni

....Pemecahan masalah dan pemikiran kreatif sangat erat....pemikiran kreatif menghasilkan hasil yang baru, pemecahan masalah menghasilkan tanggapan yang baru terhadap situasi yang baru, yakni hasil yang baru. Dengan demikian kita dapat menyatakan bahwa pemecahan masalah memiliki aspek kreatif.

Dari pendapat ini mempunyai makna bahwa orang yang sedang mengambil keputusan disamping harus memiliki pengetahuan dalam bidang masalah yang sedang dipecahkannya, orang tersebut juga dituntut kreatif agar

pemecahan masalahnya yang baru dapat menjawab permasalahan yang ada karena dalam pemecahan masalah memiliki unsur kreatif.

Melihat hal tersebut maka jelas bahwa kreativitas memiliki kedudukan tersendiri dalam segala kegiatan. Seorang yang kreatif akan mampu menyesuaikan diri dengan baik dan bahkan lebih dalam menjalankan kehidupan dan kegiatan yang sedang dilakukannya. Mahasiswa yang kreatif akan mampu untuk menjadi pribadi yang mempunyai gagasan, ide bahkan karya yang membuat dirinya lebih berkembang dan mewujudkan kualitas hidup yang lebih baik.

6. Indikator Kreativitas

Kreativitas merupakan suatu potensi yang dimiliki setiap orang. Seperti yang diungkapkan oleh Evans (1994:2) “Setiap orang memiliki kemampuan untuk kreatif tetapi banyak orang yang tidak mengetahui bagaimana untuk menjadi kreatif” dan seberapa kreatifnya dirinya. Sebagai mahasiswa, misalnya untuk menjadi kreatif maka sudah seharusnya mengetahui seberapa kreatifnya mereka dengan pengenalan diri. Pengenalan diri ini maksudnya melihat dari apa yang sudah dimiliki, dilakukan dan dikerjakan yang dapat dirasakan, dan dilihat dari karakter dan ciri-ciri diri yang dipunyai.

Ada beberapa ciri-ciri serta karakteristik dari kreativitas itu sendiri. Baik yang dilihat dari dimensi kemampuan berfikir kreatif dan bersikap kreatif. Seperti yang disebutkan oleh Munandar (1985:51) bahwa “ciri-ciri kreativitas yang dibahas terdahulu (kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas,

elaborasi, atau perincian) merupakan ciri-ciri kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan berpikir seseorang, dengan kemampuan berfikir kreatif. Makin kreatif seseorang ciri-ciri tersebut makin dimiliki”

Kemudian dalam kalimat selanjutnya disebutkan bahwa selain ciri kreativitas yakni kemampuan berfikir kreatif sebagai perwujudan kreativitas seseorang individu juga terdapat, ”... Ciri-ciri lain yang berkaitan dengan perkembangan afektif seseorang sama pentingnya agar bakat kreatif seseorang dapat terwujud. Ciri-ciri yang menyangkut sikap dan perasaan tersebut disebut dengan ciri-ciri afektif dari kreativitas”.

Kemudian jika dipahami lebih lanjut bahwa kreativitas merupakan suatu hal penting, bukan hanya kemampuan berfikir kreatif, perasaan dan sikap individu kreatif tapi juga dapat dimaknai dari apa yang dilakukannya sesudahnya. Berdasarkan yang sudah dipahami faktor pendorong terjadi kreativitas itu terdiri dari faktor eksternal dan internal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri sendiri, dan faktor eksternal yang berasal dari faktor lingkungan sosial dan psikologis. Oleh sebab itu, kreativitas tidak hanya bergantung dari keterampilan dalam suatu bidang dan kemampuan berfikir saja akan tetapi perlu adanya motivasi intrinsik (pendorong internal) untuk bertindak kreatif serta lingkungan sosial yang kondusif sebagai pendorong eksternalnya. Riva'i dan Murni (201):761).

Hal tersebut diperkuat oleh Azhar (2004) dalam Yahaya dan Noor (2011:176)

Kreativiti merupakan suatu kebolehan berfikir dan bertindak yang tidak berasaskan logik biasa kerana logik

bersifat "penilaian" (judgemental). Tetapi itu tidak bermakna kreativiti tidak memerlukan pemikiran kreatif dan analitis. Kreativiti tahap tinggi amat memerlukan pemikiran logik-kritis kerana idea yang asli belum tentu boleh berjaya jika ia dipasarkan.

Kemudian juga diungkapkan lagi bahwa "*Personaliti individu yang kreatif memiliki peribadi yang unik. Unik bermakna lain daripada yang lain, ia terdiri daripada perspektif cara berfikir, bertindak dan bertindak balas dengan persekitarannya*". Azhar (2004) Yahaya dan Noor (2011:176).

Maka dari itu dapat dipahami bahwa selain ciri-ciri yang memuat berfikir, afektif (perasaan dan sikap), maka individu kreatif juga akan teridentifikasi dari tindakan kreatifnya. Karena bertindak kreatif merupakan suatu perwujudan dari suatu pemikiran, dan karakteristik afektif seseorang yang kreatif.

Berdasarkan dari beberapa hal diatas maka dapat dipahami bahwa ciri-ciri dari individu kreatif ini dapat diperhatikan atas tiga hal yakni sebagai berikut.

- a. Kemampuan Berfikir Kreatif
- b. Afektif (Perasaan dan Sikap) Kreatif
- c. Tindakan Kreatif

Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai ciri-ciri (karakteristik) individu kreatif beserta uraian indikatornya sebagai berikut.

a. Berfikir Kreatif

Ciri kreativitas yang pertama yakni kemampuan berfikir kreatif, (*aptitude straits*) atau yang berhubungan dengan kognitif seseorang.

Dimana kemampuan berfikir itu sendiri memiliki pengertian sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengulas suatu permasalahan atau mempelajari suatu permasalahan. Seorang yang kreatif akan mempunyai kecendrungan untuk melakukan kegiatan ini. Seperti yang ditegaskan secara pandangan islamiah bahwa kreatif atau “proses “ijtihad” merupakan suatu proses mengeluarkan seluruh kemampuan berfikir dalam memecahkan masalah apabila tidak ditemukan jawabannya dalam konteks hukum yang ada”. Rivai dan Murni (2010:760).

Berfikir kreatif juga memiliki pengertian “menggunakan imajinasi dengan bebas. Memadukan ide atau informasi dengan cara yang baru”. Triatmoko (2009:20)

Kemudian diperkuat oleh Coleman dan Hamen (1974: 452) berpikir kreatif adalah “*thinking which produces new methodes, new concepts, new understandings, new inventions, new work of art*”. Secara sederhana memiliki pengertian bahwa berfikir kreatif adalah kemampuan untuk memikirkan suatu prosedur dengan metode yang baru, konsep yang baru, pengertian yang baru, inovasi baru, serta pekerjaan seni yang baru. Dengan berfikir kreatif, seseorang akan mampu untuk memberikan suatu pembaharuan, dan perubahan yang mampu menyelesaikan suatu permasalahan meliputi prosedur, metode, konsep, pengertian, bahkan inovasi atau bahan suatu pekerjaan seni sekalipun.

Berawal dari suatu permasalahan maka seorang yang kreatif akan membuat suatu pemikiran untuk memecahkan permasalahan tersebut.

Selanjutnya ada pendapat lain yang menyebutkan beberapa syarat terpenuhinya kognisi (berfikir) itu sendiri yakni:

Berfikir kreatif harus memenuhi tiga syarat. Pertama, kreativitas melibatkan respons atau gagasan yang baru, atau secara statistik sangat jarang terjadi. Akan tetapi, kebaruan tidak cukup.... syarat kedua kreativitas ialah dapat memecahkan persoalan secara realistis. Ketiga kreativitas merupakan usaha untuk mempertahankan *insight* yang orisinal, menilai dan mengembangkannya sebaik mungkin (MacKinnon, 1962 : 485) dalam Rakhmat (2012: 73).

Pendapat selanjutnya diungkapkan oleh Hamidah (2012:2) menyebutkan bahwa faktor pembangun kreativitas salah satunya kemampuan berfikir kreatif terdiri atas keaslian, kelancaran, *fleksibiliti*, *huraian*.

Dari kedua pendapat tersebut bahwa berfikir kreatif merupakan hal yang berasal dari hasil suatu pemikiran akan suatu permasalahan ataupun persoalan yang dihadapi. Sehingga menuntut untuk memberikan pemikiran yang terbaik bahkan terbaru untuk suatu pemecahan masalah.

1) Ciri-ciri berfikir kemampuan berfikir kreatif

Berfikir kreatif merupakan salah satu ciri dari individu yang mempunyai kemampuan kreativitas. Ciri tersebut dapat diperhatikan dari beberapa dalam kemampuan seseorang individu dalam menanggapi masalah dan menghasilkan suatu ide, gagasan serta pemecahannya.

Adapun dalam Alma (2011:69) mengemukakan lima sifat yang menjadi ciri seseorang yang mempunyai kemampuan berfikir kreatif yakni sebagai berikut:

- a) Kelancaran (*fluency*), merupakan kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan.
- b) Keluwesan (*flexibility*), yakni kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah.
- c) Keaslian (*Orisinalitas*), merupakan kemampuan untuk memecahkan permasalahan dengan ide-ide asli, tidak klise.
- d) Elaborasi (*elaboration*), merupakan kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara terperinci.
- e) Perumusan Kembali (*Redefenition*), merupakan kemampuan untuk meninjau suatu persoalan berdasarkan perspektif berbeda dengan apa yang diketahui oleh banyak orang.

Menurut secara operasionalnya lebih ditegaskan lagi bahwa, kreativitas sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (*fleksibilitas*), dan orisinalitas dalam berpikir, kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memerinci, memperkaya) suatu gagasan serta kemampuan untuk memberikan penilaian (evaluasi).

Randsepp, menyebutkan ciri-ciri tentang pemikiran kreatif sebagai berikut : a. sensitif terhadap masalah-masalah, b. mampu menghasilkan sejumlah ide besar, c. fleksibel, d. keaslian, e. mau mendengarkan perasaan, f. keterbukaan pada gejala bawah sadar, g. mempunyai motivasi, h. bebas dari rasa takut gagal, i. mampu berkonsentrasi, dan j. mempunyai kemampuan memilih.

Guilford dalam menemukan lima sifat yang menjadi ciri kemampuan berpikir kreatif, yaitu: kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), penguraian (*elaboration*), dan perumusan kembali (*redefinition*).

Guilford secara lebih rinci menjelaskan bahwa sifat kemampuan berpikir: pertama, kelancaran (*fluency*) adalah kemampuan untuk memproduksi banyak gagasan. Kedua, keluwesan (*flexibility*) adalah kemampuan untuk mengajukan bermacam-macam pendekatan dan/atau jalan pemecahan terhadap masalah. Ketiga, keaslian (*originality*) adalah kemampuan untuk melahirkan gagasan-gagasan asli sebagai hasil pemikiran sendiri dan tidak klise. Keempat, penguraian (*elaboration*) adalah kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara terperinci. Kelima, perumusan kembali (*redefinition*) adalah kemampuan untuk mengkaji/menilik kembali suatu persoalan melalui cara dan perspektif yang berbeda dengan apa yang sudah lazim. Dalam kaitannya dengan unsur aptitude dan non aptitude, Semiawan (1984) mengemukakan bahwa : Kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Kreativitas meliputi, baik ciri-ciri aptitude seperti kelancaran, keluwesan, dan keaslian dalam pemikiran, maupun ciri-ciri non aptitude seperti rasa ingin tahu, senang mengajukan pertanyaan, dan selalu ingin mencari pengalaman-pengalaman baru.

Bilshen (1970) dalam Prayitno (1991:4) menyatakan bahwa ciri - ciri kreativitas disamping terdiri atas kelancaran, keluwesan, keaslian, dan elaborasi serta kepekaan. Diperkuat oleh Sund (1978)

juga menyebutkan hal yang sama bahwa ciri-ciri kreativitas yakni menyangkut kelancaran, keluwesan, keaslian, elaborasi dan kepekaan.

Selanjutnya Williams dalam Munandar (1985:88) merumuskan ciri-ciri kreatif yang ditinjau dari aspek kognitif (kemampuan berfikir) dan aspek afektif (sikap) ialah sebagai berikut: (i) Aspek kognitif meliputi: keterampilan berfikir lancar, keterampilan berfikir luwes, keterampilan berfikir orisinal, keterampilan mengelaborasi, dan keterampilan mengevaluasi, dan (ii) Aspek afektif meliputi: rasa ingin tahu, bersifat imajinatif, merasa tertantang oleh kemajemukan, berani mengambil resiko, dan bersifat menghargai.

2) Proses berfikir kreatif

Jamaris (2006 :164) dalam Nuraini (2010:38) memaparkan secara umum karakteristik dari suatu bentuk kreativitas tampak dalam proses berpikir saat seseorang memecahkan masalah yang berhubungan dengan :

- a) Kelancaran dalam memberikan jawaban dan atau mengemukakan pendapat atau ide
- b) Kelenturan berupa kemampuan untuk mengemukakan berbagai alternatif dalam memecahkan masalah.
- c) Keaslian berupa kemampuan untuk menghasilkan berbagai ide atau karya yang asli hasil pemikiran sendiri

- d) Elaborasi berupa kemampuan untuk memperluas ide dan aspek-aspek yang mungkin tidak terpikirkan dan terlihat oleh orang lain serta
- e) Keuletan dan kesabaran dalam menghadapi suatu situasi yang tidak menentu.

3) Tahap berfikir kreatif

Para psikolog dalam Rakhmat (2012: 73) menyebutkan tahap berfikir kreatif yakni sebagai berikut :

- a) Orientasi; masalah dirumuskan, dan aspek-aspek masalah diidentifikasi.
- b) Preparasi; pikiran berusaha mengumpulkan sebanyak mungkin informasi yang relevan dengan masalah
- c) Inkubasi; pikiran beristirahat sebentar, ketika berbagai pemecahan masalah berhadapan dengan jalan buntu. Pada tahap ini, proses pemecahan masalah berjalan terus dalam jiwa bawah sadar kita.
- d) Iluminasi; masa inkubasi berakhir ketika pemikir memperoleh semacam ilham, serangkaian insight yang memecahkan masalah.
- e) Verifikasi (*sic*); tahap terakhir untuk menguji dan secara kritis menilai pemecahan masalah yang diajukan pada tahap keempat.

4) Kegunaan Pola Fikir Kreatif

Kegunaan pola fikir kreatif menurut Hendro (2011:105) adalah sebagai berikut :

- a) Menemukan gagasan, ide, peluang, dan inspirasi baru
- b) Mengubah masalah atau kesulitan dan kegagalan menjadi sebuah pemikiran yang cemerlang untuk langkah selanjutnya.

- c) Menemukan solusi yang inovatif.
- d) Menemukan suatu kejadian yang belum pernah dialami atau yang pernah ada hingga menjadi sebuah penemuan baru
- e) Menemukan teknologi baru
- f) Mengubah keterbatasan yang ada sebelumnya menjadi sebuah kekuatan atau keunggulan

Maka dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas individu dilihat kemampuan berfikir kreatif memiliki beberapa ciri terlihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 1.
Hasil analisis Indikator dimensi kemampuan kreatif berdasarkan pendapat ahli

No	Beberapa Pendapat Ahli (Ciri Individu Kreatif)	Kelancaran (Fluency)	Keluwesan (Flexibility)	Keaslian (Orisinalitas)	Elaborasi (Elaborasi)	Perumusan Kembali (Redefinition)	Keuletan dan Kesabaran	Sensitivitas
1	a. Kemampuan Berfikir Kreatif 1) Buchari (2011:69) 2) Jamaris (2006:164) 3) Munandar (1992:51) 4) Hamidah (2012) 5) Guilford (1959) 6) Carine and Sund (1978) 7) Blishen (1970)	√ √ √ √ √ √	√ √ √ √ √ √	√ √ √ √ √ √	√ √ √ √ √ √	√	√	√ √

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi indikator yang menyangkut kemampuan kreativitas adalah :

- a) Kelancaran
- b) Keluwesan
- c) Keaslian
- d) Elaborasi, serta
- e) Kepekaaan

b. Bersikap kreatif (*non-aptitude*)

Selain berpikir kreatif ciri kreatif juga ditandai dengan bersikap kreatif (*non-aptitude straits*) atau biasa disebut dengan ciri afektif yakni memuat perasaan dan sikap. Menurut Jamaris (2006:164) dalam Nurani sikap kreatif dapat dilihat dari sikap “**seperti rasa ingin tahu**, senang mengajukan pertanyaan, dan selalu ingin mencari pengalaman-pengalaman baru”. Kemudian Munandar (1999:11) juga menegaskan *non aptitude* (sikap) kreatif ditunjukkan dengan **sikap percaya diri**, keuletan, apresiasi estetik, kemandirian

Dari kedua pendapat tersebut dapat dipahami bahwa sikap ataupun hal yang dapat diperhatikan dan diamati dari individu kreatif secara garis besar meliputi hal-hal yang sangat menyenangkan. Dimana sikap dari individu kreatif akan memberikan dampak positif baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Misalnya kepercayaan diri, sebagian orang ada yang kurang mempercayai dirinya sendiri, dan tidak mampu mempertahankan apa yang sebenarnya menjadi milik diri dan kemampuannya. Dan lebih percaya kepada pendapat dan kemampuan orang lain, padahal belum tentu orang lain lebih dari dirinya. Orang yang

percaya dirinya tinggi akan mampu membina dirinya sehingga menjadi pribadi yang unggul dan mandiri. Mempunyai keinginan untuk dapat bertahan dengan kondisi yang ada secara ulat dna bersemangat.

Selain itu sikap kreatif juga ditandai dengan rasa ingin tahu yang tinggi, senang bertanya, dan tidak akan puas dengan satu pemecahan masalah yang monoton. Orang kreatif akan mencari celah-celah lain dan cara lain dalam pemecahan masalah dalam kehidupannya.

Ada beberapa teori lain yang menyatakan hal yang berhubungan dengan sikap kreatif. Yakni dilihat dari beberapa faktor yang secara umum menandai orang-orang kreatif yang diungkapkan oleh Coleman dan Hammen (1974: 455) dalam Rahmat (2012: 76) yakni :

- 1) Kemampuan kognitif: termasuk disini kecerdasan di atas rata-rata, kemampuan melahirkan gagasan-gagasan baru, gagasan-gagasan yang berlainan, dan fleksibilitas kognitif..
- 2) **Sikap terbuka:** orang kreatif mempersiapkan dirinya menerima stimulasi internal dan eksternal; ia memiliki minat yang beragam dan luas.
- 3) Sikap yang bebas, otonom dan percaya pada diri sendiri. Orang kreatif tidak senang “digiring”; ingin menampilkan dirinya semampu dan semaunya; ia tidak terlalu terikat pada konvensi-konvensi sosial. Mungkin inilah sebabnya, orang-orang kreatif dianggap “nyentrik” atau gila.

Berdasarkan pendapat salah seorang ahli Kowaltowski dkk (2010) mengemukakan bahwa kreativitas merupakan suatu proses menjadi sensitif terhadap permasalahan, mengidentifikasi, menyusun hipotesis, menemukan solusi, dan kemudian menguji serta mengkomunikasikannya kepada khalayak lebih luas. Dari beberapa hal tersebut maka dalam penelitian ini akan dirumuskan beberapa indikator penelitian kreativitas

mahasiswa yang ciri-ciri individu kreatif yakni meliputi kemampuan berfikir kreatif dan sikap (afektif) kreatif dari mahasiswa tersebut.

Kemudian ciri-ciri afektif kreativitas disebutkan oleh Munandar (1992:51) yaitu memuat

rasa ingin tahu, tertarik terhadap tugas-tugas majemuk yang dirasakan sebagai tantangan, berani mengambil risiko untuk membuat kesalahan atau untuk dikritik oleh orang lain, **tidak mudah putus asa**, menghargai keindahan, **mempunyai rasa humor, ingin mencari pengalaman-pengalaman baru**, dapat menghargai baik diri sendiri maupun orang lain, dan sebagainya.

Ciri-ciri kreativitas menurut Renzulli dkk meliputi: **Rasa ingin tahu besar, sering mengajukan pertanyaan yang baik**, memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah, bebas menyatakan pendapat, mempunyai rasa keindahan, menonjol dalam salah satu bidang seni, mempunyai pendapat sendiri dan mampu mengungkapkannya serta tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, **rasa humor yang tinggi**, daya imajinasi yang kuat, orisinalitas, dapat bekerja sendiri, **senang mencoba hal-hal yang baru**, dan elaboratif.

Kemudian dalam Momon (2013:9) dikatakan pada saat *to create* sesuatu aspek penting yang menyertainya, meliputi; “*pertama*, dia mampu untuk menemukan ide untuk membuat sesuatu. *Kedua*, dia mampu menemukan bahwan yang akan digunakan dalam membuat suatu produk tersebut. *ketiga*, dia mampu melaksanakannya, dan *terakhir* mampu untuk menghasilkan sesuatu”.

Hamidah (2012:2) menyebutkan bahwa faktor pembangun afektif yakni **keyakinan diri, keterbukaan, perasaan ingin tahu, berani mengambil resiko.**

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa individu kreatif akan memiliki ciri-ciri afektif yakni sebagai berikut :

- a) Keingintahuan
- b) Percaya diri
- c) Adaptasi dan Keterbukaan
- d) Suka berpetualangan dan Humor

c. Bertindak kreatif

Beberapa ahli juga menyatakan bahwa selain kedua hal tersebut baik itu berfikir, mempunyai perasaan dan sikap kreatif individu kreatif juga dapat dilihat dari apa yang dia lakukan. Hal tersebut merupakan wujud dari potensi kreatif yang sudah difikirkan, dirasakan dan menjadikannya sebagai sikapnya. Seperti yang diungkapkan Azhar (2004) dalam Buntat dan Natsir (2011) bahwa *“Kreativiti merupakan suatu kebolehan berfikir dan bertindak yang tidak berasaskan logik biasa kerana logik bersifat “penilaian” (judgemental)”*.

Berikut ini akan diberikan pengertian serta ciri-ciri tindakan individu kreatif yakni sebagai berikut.

Menurut Dariyo (2003:34) tentang bertindak kreatif bahwa

Tindakan kreatif adalah suatu keputusan yang dilaksanakan secara berkesinambungan dengan dasar komitmen untuk menghasilkan suatu karya kreatif. Tindakan kreatif secara langsung tidak akan

menghasilkan karya kreatif, karena karya kreatif dihasilkan melalui kegiatan yang terus-menerus sesuai dengan suatu ide, pemikiran maupun pandangan yang telah dijadikan dasar bertindak. Oleh karena itu, tindakan kreatif mungkin memerlukan banyak waktu, energi dan biaya yang dikerjakan secara tekun, sabar dan teliti.

Beberapa orang yang sudah memikirkan ide kreatif akan tetapi tidak begitu banyak yang mampu untuk mewujudkannya. Baik mewujudkannya dalam suatu pemecahan suatu masalah, persoalan maupun karya sekalipun. Hal itu dikarenakan tindakan yang seharusnya yang dilakukannya untuk mencapai hal tersebut.

Tidak sabar, tidak tahan, tidak tekun ataupun kurangnya komitmen merupakan indikasi bermasalahnya suatu tindakan kreatif. Oleh karena itu, dapat dimaklumi kalau banyak orang yang berpendidikan sarjana, namun menganggur, menunggu sampai datangnya pekerjaan dan tidak mau untuk mencoba membuat kegiatan-kegiatan kreatif yang dapat meningkatkan harkat dan martabat hidupnya. Bertindak kreatif memang harus memperhitungkan faktor resiko yang akan ditanggungnya, sebab tindakan kreatif belum menjamin dapat meraih suatu kesuksesan yang dapat merubah hidup semakin baik. Sangat mungkin orang akan menemui suatu kegagalan, jalan buntu, hambatan, rintangan atau kesulitan- kesulitan yang menyebabkan tertundanya keberhasilan. Dengan demikian, orang kreatif harus siap menghadapi berbagai kemungkinan yang terburuk dalam hidupnya (Dacey & Lennon, 1998). Namun demikian, orang kreatif yang mampu bertahan menghadapi suatu kegagalan dan kemudian bangkit untuk memperbaharui pemikiran serta

mencari alternative yang tepat guna menghasilkan suatu karya kreatif, dikemudian hari akan memperoleh hasil yang gilang gemilang.

Menurut Akib (2011:21-24) yang mengutip pendapat para ahli dengan mengungkapkan bahwa ciri perilaku individu kreatif yakni 1). **Kecekatan** dalam mengerjakan pekerjaan, 2). **Inisiatif** dalam memecahkan masalah, 3). **Toleransi** terhadap kolega atau orang lain 4). **Keteguhan** dalam bekerjasama dengan (orang lain), 5). **Atraktif** terhadap kolega

Selanjutnya dinyatakan juga oleh Evans (1994:49) karakteristik individual lainnya yang ditemukan untuk mendukung perilaku kreatif juga dikaji oleh yakni terdiri dari kesadaran dan sensitivitas terhadap masalah, ingatan, kelancaran, fleksibilitas, keaslian, disiplin dan **keteguhan diri**, kemampuan adaptasi, “permainan” intelektual, humor, nonkonformitas, toleran terhadap ambiguitas, kepercayaan diri, skeptisime, dan intelegensi. Hal-hal tersebut merupakan karakteristik dari individu kreatif.

Kemudian dilanjutkan oleh Torrance dalam Prayitno (1991:17-18) bahwa tingkah laku individu kreatif terdiri atas beberapa karakteristik yakni sebagai berikut :

- a) Bekerja dengan diwarnai humor, tidak kaku atau tegang, dan diwarnai oleh permainan
- b) Mau mengerjakan tugas-tugas yang sulit

- c) Memiliki perhatian yang kuat dalam jangka waktu panjang, dapat memusatkan perhatian, serta memiliki minat yang kuat
- d) Mampu mengemukakan ide-ide yang baru, dan melakukan kegiatan yang imajinatif
- e) Lebih sensitif dan kurang tergantung pada orang lain
- f) Tidak terikat pada kelompok kelasnya.
- g) Kadang-kadang digelari oleh kawan-kawannya sebagai anak yang aneh atau memiliki ide-ide gila (terutama anak laki-laki)

Dapat disimpulkan bahwa tindakan kreatif merupakan segala macam perilaku dan tingkah laku yang terlihat dari individu kreatif yakni sebagai berikut :

- a) Kecekatan
- b) Inisiatif
- c) Toleransi
- d) Keteguhan
- e) Atraktif

Dari penjelasan diatas jelas bahwa individu kreatif dapat terwujud tidak hanya dari ciri-ciri kognitifnya saja, akan tetapi didukung dengan ciri-ciri afektif (perasaan dan sikap) dari individu kreatif tersebut agar mampu terwujud dalam bentuk tindakan dan wujud diri yang kreatif.

Adapun ciri-ciri atau karakteristik dari individu kreatif meliputi tiga hal yang terdiri atas ciri kemampuan berfikir kreatif (kognisi) meliputi kemampuan berfikir lancar (*fluency*), berfikir luwes (*flexibility*),

orisinalitas (*originality*), kemampuan menilai (*evaluation*), dan kemampuan memperinci/mendalam (*elaboration*), sedangkan ciri afektif meliputi rasa ingin tahu, keterbukaan serta adaptasinya, percaya diri dan suka berpetualangan dan humor. Sedangkan untuk tindakan terlihat dari beberapa hal baik dari kecekatannya, inisiatif, toleransi, keteguhan, dan atraktif.

Maka penjelasan keseluruhan indikator kreativitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Kelancaran

Kelancaran memiliki beberapa istilah lain meliputi kefasihan, kelenturan pikiran atau *fluency*. Menurut Olson (1992 : 11) “Kefasihan ditunjukkan oleh kemampuan yang menghasilkan sejumlah besar gagasan pemecahan masalah secara lancar dan tepat”. Kemudian James (1994:51) menyatakan bahwa “kelancaran berkaitan dengan kemampuan untuk membangkitkan sejumlah besar ide-ide dengan mudah”. Sedangkan menurut Bloom dalam Semiawan (2010:133) menyatakan bahwa “kelenturan pikiran (*fluency*) yang merupakan kemampuan untuk membangkitkan ide baru”.

Jadi apabila individu yang kreatif menemui suatu permasalahan, serta persoalan maka individu tersebut mempunyai keinginan untuk mempelajari permasalahan tersebut serta mengetahui penyebab permasalahan tersebut sebagai wujud keinginannya untuk memecahkan suatu permasalahan. Bahkan dalam pemecahan masalah tersebut dapat

segera mungkin untuk dipecahkan dan diselesaikan dengan cara yang senantiasa mudah serta tepat.

Selanjutnya ciri kelancaran menurut Guilford dibatasi dalam tiga tipe. Tipe yang pertama yakni tipe ideasional yakni kelancaran yang berkaitan dengan membangkitkan ide, tipe kedua yakni kelancaran asosional yakni membuat suatu asosiasi yang jauh, dan yang terakhir tipe kelancaran ekspresional yakni mampu untuk mengeluarkan pokok-pokok yang tersimpan dalam ingatan dari informasi untuk memenuhi kekhususan tertentu. Sebagai contoh mahasiswa yang sedang melakukan kegiatan penelitian dalam syarat tugas akhirnya dalam membuktikan hipotesis serta masalah yang diajukannya maka mahasiswa tersebut akan memerlukan informasi bagaimana metode, model penelitian paling tidak secara implisit maka akan ada kekhususan untuk memecahkan masalah tersebut. Maka individu atau mahasiswa kreatif akan hadir dengan mampu laju dalam waktu yang cukup singkat untuk memecahkan masalah secara logis dalam kurun waktu yang singkat.

Hal tersebut dijelaskan oleh Danny dan Davies (1982) tentang *ingenuity*, artinya kecerdikan dalam pemecahan masalah; *breadth*, artinya ketepatan dalam pemecahan masalah yang berguna. Seseorang yang mampu untuk memilih pemecahan yang tepat dan mampu juga untuk melaksanakan itulah individu yang mempunyai potensi kreativitas yang bisa dipupuk dan dikembangkan.

2) **Keluwesasan (Fleksibilitas)**

Beberapa riset mengenai berpikir kreatif menyatakan bahwa berpikir kreatif dianggap terdiri dari dua unsur. Yakni kefasihan dan keluwesan, dimana kefasihan ditunjukkan dengan adanya sejumlah gagasan yang besar pemecahan masalah secara lancar dan cepat. Sedangkan keluwesan dinyatakan Wilson (1992:11) bahwa “Keluwesasan pada umumnya mengacu kepada kemampuan untuk menemukan gagasan yang berbeda-beda dan luarbiasa untuk memecahkan suatu masalah”.

Orang seperti ini mempunyai kemampuan kreatif untuk menghasilkan pemecahan masalah dengan cara-cara tersendiri dalam mengamati dan mempelajari sesuatu, tidak takut mengalami kesalahan, dan selalu semangat dalam mencoba sesuatu yang ingin dipecahkannya.

Kemudian seperti yang diungkapkan oleh Timpe (1992:21) menegaskan bahwa “...orang yang fleksibel mulai dengan mengingat bahwa jika suatu pemecahan tidak bekerja, dia selalu dapat mendekati masalah tersebut dari sudut lain”. Ini merupakan suatu pembahasan bahwa luwesnya berfikir dari individu yang kreatif itu memberikan kemampuan agar mampu untuk memberikan sesuatu yang berbeda, suatu yang berbeda dari pemecahan biasa, ataupun suatu yang berbeda dari apa yang sudah gagal sebelumnya.

3) **Keaslian**

Orisinalitas atau keaslian merupakan salah satu ciri dari kemampuan berfikir kreatif, dimana keaslian mempunyai makna

terhadap suatu hal yang baru dan dimiliki memang oleh individu kreatif itu sendiri. Dalam kajiannya Timpe (2002:19-21) keaslian memiliki makna yakni membuat suatu variasi atau membuat keragaman suatu cara-cara, modifikasi baru yang cocok untuk keadaan yang ada sekarang. Orang kreatif akan mampu untuk memikirkan suatu hal yang berbeda dan dirasakan baru untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang sedang dan akan dihadapinya dalam menjalani kehidupan sehari-hari maupun dalam lingkungannya.

Sejalan dengan itu pendapat tentang keaslian juga diungkapkan oleh Guilford (1959) dalam Prayitno (1991:15) bahwa keaslian (*originality*) merupakan pemikiran akan "...ide-ide dan kemungkinan-kemungkinan yang tidak biasa atau ganjil".

Jadi keaslian erat kaitannya dengan mampu untuk memikirkan pemcahan baik ide, gagasannya untuk membuat suatu yang belum ada sebelumnya, atau pembaharuan dari yang sudah ada sebelumnya namun dibuat dengan pemikirannya sendiri yang bersifat asli.

4) Elaborasi

Eloborasi (*elaboration*) dijelaskan Guilford (1959:15) memiliki pengertian " dipakainya beberapa rincian dalam mengemukakan sesuatu atau merespon " hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Semiawan (2010:133) terkait elaborasi yakni "perluasan pemikiran terhadap topik tertentu". Disini mempunyai makna bahwa individu kreatif mempunyai

kemampuan untuk mampu menambahkan atau merinci secara detail dari suatu objek, gagasan, atau situasi sehingga lebih menarik.

Orang yang kreatif tidak hanya memikirkan segala sesuatu dari satu fokus hal saja. Akan tetapi mengedepankan perluasan serta perkembangan dari gagasan. Sehingga mampu diterima dan dijalankan baik oleh dirinya sendiri maupun masyarakat banyak.

Melihat defenisi beberapa ahli tersebut dapat dipahami bahwa perumusan kembali adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk melihat dan mengkaji persoalan dengan sudut pandang dari orang kebanyakan. Mampu memberikan penilaian tersendiri serta pemecahan masalah yang berbeda dan memberikan warna dalam memecahkan suatu persoalan.

5) Sensitivitas

Kesadaran (*consciousness*) menurut Robert dkk (2007:240) adalah “kesiagaan (*awareness*) seseorang terhadap peristiwa-peristiwa di lingkungannya (seperti pemandangan dan suara-suara dari lingkungan sekitarnya) serta peristiwa-peristiwa kognitif yang meliputi memori, pikiran, perasaan, dan sensasi-sensasi fisik”. Kesadaran akan keadaan lingkungan dan peristiwa sekitar merupakan ciri penting dari individu yang kreatif.

Seseorang yang kreatif mempunyai rasa sensitif yang tajam terhadap lingkungannya yang tidak bisa disamakan atau bahkan tidak dimiliki oleh orang lain. Dari lingkungan yang yang diamati dan

diperhatikannya tersebut maka seorang individu yang kreatif akan mampu untuk memberikan perbaikan-perbaikan, pendapat, bahkan pemecahan masalah bila terjadi permasalahan dalam lingkungan tersebut. Memposisikan diri menjadi lebih sadar dan sensitif terhadap lingkungan yang ada merupakan hal penting dilakukan oleh individu kreatif.

Seperti yang diungkapkan oleh James (1994:50) dalam bukunya bahwa “sensitivitas problem adalah kemampuan untuk mengakui bahwa sebuah problem ada atau menembus rincian-runcian dan fakta-fakta yang menyesatkan untuk mengakui problem nyata itu”. Maksudnya bahwa sensitivitas problem adalah kemampuan untuk memahami dan memberikan pembenaran bahwa terjadinya suatu masalah, dan mengetahui juga bagaimana masalah tersebut terjadi berdasarkan fakta, detail dan runtutannya sehingga masalah yang ada semakin jelas.

Selanjutnya untuk mengidentifikasi individu yang kreatif berdasarkan sikapnya yakni sebagai berikut :

6) Keingintahuan

Salah satu sikap individu kreatif yakni dilihat dari ras keingin tahuannya terhadap apa yang ditemuinya. Keingintahuan merupakan sikap yang berhubungan dengan cara seseorang dalam mempertanyakan, dan mencari jawaban terhadap suatu permasalahan. Solusi terhadap suatu permasalahan dan lain sebagainya.

Menurut Das (2012:219) “keingintahuan yang artinya sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan

meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar”. Jadi keingintahuan berkaitan dengan keinginan seseorang untuk mempelajari sesuatu yang belum dipahaminya atau masalah yang baru ditemui.

7) Percaya diri

Tidak semua orang memiliki sikap ini, sikap percaya diri terhadap dirinya, apa yang dimiliki, terhadap gagasannya, pendapat maupun karyanya sendiri. Namun pribadi yang kreatif akan ditunjang oleh sikapnya yang percaya terhadap dirinya sendiri. Mampu menampilkan dirinya sendiri karena perjuangan dan kerja kerasnya. Seorang yang kreatif akan merasa bangga atas apa yang sudah diusahakannya, walaupun kadang kala pendapat serta gagasannya yang diberikannya tidak bagus, gagal ataupun ditolak. Pribadi yang kreatif yang ditolak gagasannya tersebut akan dengan percaya untuk bangkit dan memperjuangkan perbaikan dalam gagasannya. Dipertegaskan oleh James (1994 : 55) bahwa “Orang yang kreatif memiliki kepercayaan diri dari dalam yang berharga terhadap karya mereka dan sebuah pengertian tentang misi dan keharusan”. Dengan kebangganya tersebut membuat dirinya yakin akan suatu tujuan yang sudah digariskannya.

8) Adaptasi dan keterbukaan

Individu yang kreatif sering terbuka pengalaman baru. Individu yang kreatif akan memiliki minat yang luas dan sering melompat dari satu hal kehal lainnya dengan mudah. Orang kreatif juga bekerja dengan sangat baik pada waktu berhubungan dengan para koleganya maupun

individu lain yang orientasi dan pengalamannya yang berbeda. Orang yang mampu untuk menerima keadaan yang baru senantiasa terbuka. Keterbukaan yang ditampilkan oleh pribadi kreatif akan terlihat ketika dihadapkan dengan penyampaian gagasan dari dirinya sendiri maupun orang lain. Orang yang kreatif memiliki pemikiran yang kompleks dengan mempertimbangkan penyelesaian suatu permasalahan dari berbagai sumber. Maempunyai kemampuan terbuka dalam menggambarkan suatu penyelesaian yang berasal dari dirinya sendiri, orang lain bahkan lingkungan. Memiliki sikap terbuka dan toleransi terhadap gagasan yang tidak lengkap bahkan konyol untuk diolah menjadi gagasan yang terbaik. (Robert, 1992:46-47)

Kemampuan beradaptasi dan keterbukaan sangat penting untuk dimiliki oleh seorang mahasiswa terutama dan ilmu pengambilan keputusan dan manajemen.

9) Suka Berpetualang dan Humor

Mempunyai kesukaan dalam berpetualangan dan banyak ide merupakan salah satu hal yang dapat terlihat dari pribadi kreatif. Tidak setiap orang memiliki kesukaan atau hobi untuk berpetualang atau sekedar mengelilingi keindahan alam kemudian menterjemahkannya sebagai suatu hal yang sangat berharga dan sangat bermanfaat. Menurut Olson (1992:39) bahwa “bagian dari proses pemecahan masalah secara kreatif mencakup kegiatan-kegiatan yang bersifat santai seolah-olah main-main tetapi dipikirkan dan dipertimbangkan secara serius”. Tanpa

sadar dalam keadaan dan kesukaan terhadap petualangan, bersenang-senang, santai merupakan langkah yang dapat dilakukan dalam pemecahan masalah atau setidaknya dalam mengenali masalah.

Seperti halnya suka berpetualangan, individu kreatif juga ditandai dengan rasa humor. James (1994:55) menyatakan “humor merupakan kemampuan unruk berekasi (*sic*) secara spontan terhadap kejanggalan makna atau pelaksanaan”. Hal –hal yang kadang bersifat sangat kecil dan halus mampu untuk menjadi nilai tersendiri bagi individu yang kreatif. Hal ini juga diungkapkan oleh Prayitno bahwa seseorang kreatif memiliki humor dalam menikmati suatu lelucon, mampu kadangkala membuat lelucon yang menyegarkan, dan senantiasa menangkap hal-hal lucu pada suatu objek atau suasana.

Sedangkan pendapat lain dari Kartono (1980:135) bahwa

humor adalah kesanggupan untuk menrtawakan hal-hal yang tidak kita senangi, termasuk diri sendiri, namun demikian tetap mencintainya (Medereth). Humor itu bukannya menikma ti kelucuan-kelucuan dari atau tentang orang lain; akan tetapi merupakan kemampuan untuk mengerti sidat-sifat yang bertentangan dan keterbatasan dari diri sendiri dan manusia lain, disertai oleh perasaan-perasaan yang lembut.

Dari dua pemahaman di atas dapat dipahami humor, rasa humor adalah hal yang memiliki makna untuk memperoleh pengetahuan. Hal yang sama-sama mendasar dari humor adalah memahami sesuatu ilmu dengan cara yang halus dan menikmatinya sehingga menimbulkan sesuatu yang bernilai.

Dalam diri seorang yang kreatif akan terlahir ide-ide atau gagasan baru yang belum pernah diberikan oleh orang lain sebelumnya. Hal tersebut berawal dari keingintahuan yang tinggi dari seorang kreatif, mempertanyakan segala masalah yang timbul. Hal ini sesuai dengan pendapat Danny dan Davies (1982) yang mengemukakan kriteria dari orang yang kreatif yakni peka terhadap masalah yang muncul atau disitilah dengan *Sensitivity problems*, artinya kepekaan terhadap masalah yang muncul; kemudian dengan idenya itu juga bersifat berbeda dan unik atau yang disebutnya dengan *originality*, artinya pemecahan dengan cara baru, bukan meniru pemecahan masalah yang lain serta *ingenuity*, artinya kecerdikan dalam pemecahan masalah.

Sedangkan untuk melihat aspek tindakan kreatif berikut beberapa indikatornya yakni sebagai berikut :

10) Kecekatan dalam mengerjakan pekerjaan

Kata kecekatan dalam konteks perilaku manusia (orang, individu) seringkali dipertukarkan dengan kecermatan yang terlihat melalui ketelitian mengerjakan kegiatan secara tepat dengan gaya yang khas. Dalam bahasa Bugis dinyatakan dengan istilah *makadidi* (cermat) dan *mapiri* (cekatan), sebagaimana yang dinyatakan oleh Herutomo (1990: 104). Menurut Amabile yang dikutip oleh Linberg (2003: 7), kemampuan mengerjakan pekerjaan “secara lebih baik”, sebagai ciri perilaku kreatif-adaptif, dibedakan dengan kemampuan mengerjakan pekerjaan “secara berbeda”, sebagai ciri perilaku kreatif-inovatif.

11) Inisiatif dalam memecahkan masalah

Inisiatif merupakan perilaku kreatif individu yang mampu mengarahkan dirinya, menyederhanakan pekerjaan, permasalahan, dan membuat solusi yang tepat. Inisiatif sebagai bentuk tindakan proaktif individu sejalan dengan pandangan Brolin dalam Craft (1999: 6) tentang sifat orang kreatif yang “ingin tahu” dan sensitif terhadap (permasalahan) lingkungan tugasnya. Inisiatif individu juga searah dengan pandangan Rubinstein dan Firstenberg (1999: 2) mengenai atribut orang kreatif yang respek pada realitas dengan cara berusaha memahami dan menafsirkan manfaat tugas dalam konteks yang lebih luas. Dengan kata lain, inisiatif dalam pemecahan masalah bukan hanya berarti bertindak proaktif, melainkan pula ingin tahu dan peka terhadap permasalahan lingkungan tugasnya sehingga alternatif pemecahan masalah yang dipilih dipahami dan ditafsirkan, serta diterapkan dalam konteks yang lebih luas.

12) Toleransi terhadap kolega atau orang lain

Toleransi merupakan perilaku kreatif individu yang tenggang rasa dan bersedia menerima ketidaksepahaman, serta percaya dan respek terhadap kolega dan orang lain. Toleransi antar sesama seseorang tanpa mengedepankan status atau ciri personal lebih nyata terlihat dalam kebersamaannya mengerjakan tugas. Perilaku toleran individu diperkaya dengan rasa percaya diri dan saling percaya serta respek satu sama lain tanpa memandang suku, bahasa, atau daerah asal. Sifat toleran individu menguatkan pandangan para pakar kreativitas, seperti Himes (Timpe,

2000) mengenai sifat khas orang kreatif yang fleksibel, terbuka, dan toleran terhadap kesamaran; pandangan West (2000: 36) mengenai ciri orang kreatif yang tertarik pada kompleksitas dan toleran terhadap kemenduaan; pandangan Brolin (Craft, 2003:6) tentang orang kreatif yang terbuka dalam berimpresi; dan pandangan Rubinstein dan Firstenberg (1999:2) mengenai atribut orang kreatif yang mampu mengasimilasi hal-hal yang berlawanan, toleran pada konflik, kompleksitas, dan ketidakmenentuan; serta pandangan dari para pakar tersebut mengenai sifat toleran yang didasarkan pada rasa percaya diri sendiri dan apa yang dikerjakan, apa pun hasilnya. Artinya, sifat toleran seseorang didasarkan rasa percaya diri yang kuat sebagai bentuk toleransi pada diri sendiri. Toleransi pada diri sendiri menjadi dasar bagi pengembangan toleransi terhadap orang atau pihak lain.

13) Keteguhan dalam bekerjasama dengan (orang lain)

Keteguhan merupakan perilaku kreatif individu yang berketetapan hati dan bersemangat dalam bekerja dan atau bekerjasama dengan orang lain. Perilaku teguh individu seperti ini sesuai dengan pendapat Brolin (Craft, 2001:6) tentang ciri orang kreatif yang memiliki ketahanan, kesabaran, komitmen, dan keterlibatan yang tinggi pada pekerjaan yang ditugaskan. Keteguhan sebagai ciri perilaku kreatif individu pada akhirnya membentuk keberanian dan rasa percaya diri yang kuat dalam menghadapi berbagai orang dan situasi, termasuk bekerjasama dengan atasan.

14) Atraktif terhadap kolega

Atraktif merupakan perilaku kreatif individu yang mau dan mampu menunjukkan daya tarik diri ketika berhadapan atau melayani orang lain dan mempromosikan kelebihan dimana organisasi yang ditekuni. Perilaku atraktif individu di mata kolega terlihat dalam bentuk perilaku bekerja sehari-hari dengan penampilan fisik dan kinesik, serta identitas (kartu, pakaian seragam) yang dikenakan. Perilaku atraktif individu dalam bentuk tanggung jawab personal untuk menyenangkan orang lain pada prinsipnya ingin mewujudkan sifat khas orang kreatif menurut Himes (Timpe, 2000:90) yang sensitif terhadap lingkungan, artinya individu yang atraktif sensitif terhadap pemenuhan kebutuhan lingkungan dan menyenangkan orang lain. Di samping itu, secara implisit sejalan dengan pendapat Brolin (Craft, 2001:6) tentang orang kreatif yang terbuka dalam berimpresi dengan menunjukkan sifat ekstrasvert dan keramahan kepada orang lain, khususnya kepada penerima layanan (recipient) organisasi tempatnya bekerja

Hal tersebut merupakan beberapa ciri-ciri serta karakteristik yang dapat diketahui dari individu kreatif baik dari segi kemampuan berfikir dan ciri afektif (sikap), serta tindakan dari individu kreatif.

Berdasarkan pendapat tersebut maka yang akan menjadi indikator kreativitas dilihat dari dimensi (ciri) kemampuannya adalah kelancaran, keluwesan, keaslian, elaborasi, dan kepekaan. Sedangkan indikator dimensi afektif yakni terdiri atas keingintahuan, percaya diri, adaptasi

dan keterbukaan, suka berpetualangan dan humor. Dan indikator tindakannya yakni terdiri atas kecekatan, inisiatif, toleransi, keteguhan dan atraktif.

B. Himpunan Mahasiswa

1. Pengertian Himpunan Mahasiswa

Organisasi adalah tempat berkumpulnya orang-orang yang mempunyai satu tujuan yang sama. Dan saling bekerjasama dalam memberikan ide, gagasannya dalam perkembangan diri dan organisasi tersebut tentunya. Organisasi merupakan sebuah wadah untuk para mahasiswa mengekspresikan aspirasi setiap mahasiswa, menampung banyak ide-ide kreatif, serta dapat memfasilitasi berkembangnya potensi kreatif.

Organisasi mahasiswa di PT tinggi terdiri atas dua, yakni organisasi internal dan eksternal kampus. Disamping itu juga, organisasi mahasiswa sendiri terdiri dari beberapa macam bentuk, dan bidang-bidangnya tersendiri sesuai dengan visi misi setiap organisasi, namun berdiri dalam hakikat yang sama yaitu mengembangkan potensi, bakat dan minat dari setiap mahasiswa yang aktif mengikutinya. Di perguruan tinggi terutama di Universitas Negeri Padang (selanjutnya disebut UNP) terdapat bermacam-macam organisasi mahasiswa, ada organisasi mahasiswa yang mewadahi langsung setiap bidang bidang studi/ jurusan disebut himpunan mahasiswa (HIMA, HMJ), lalu wadah organisasi setingkat fakultas yakni Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Unit Kegiatan Mahasiswa yang terdiri beberapa macam pengembangan seperti Unit Kegiatan Mahasiswa Pusat Pengembangan

Ilmiah dan Penelitian Mahasiswa (PPIPM), Mahasiswa Pecinta Alam (MAPALA), Unit Kegiatan Kerohanian (UKK), Pramuka, Palang Merah Indonesia (PMI), Unit Kegiatan Kenyiaran Kampus (UKKPK), Ganto, KOPMA, Seni. Sedangkan setingkat Universitas terdiri atas BEM, MPM, dan organisasi setara lainnya. Termasuk juga komunitas-komunitas lain bertujuan sesuai dengan visi dan misi yang telah ada di masing-masing organisasi kemahasiswaan tersebut.

Beranjak dari hal tersebut kedudukan dari unit organisasi kemahasiswaan sejatinya mempunyai peran tersendiri dalam meningkatkan cara berfikir dan bersikap seseorang agar menjadi pribadi yang lebih kreatif. Mengingat bahwa selain faktor internal, faktor lingkungan sebagai faktor eksternal dari individu kreatif juga turut memberikan pengaruh terhadap kreativitas individu, apalagi mahasiswa. Semakin terciptanya kedekatan antara satu individu dengan lingkungan organisasi seperti organisasi kemahasiswaan secara otomatis akan membuat serta membangkitkan potensi-potensi yang dimiliki mahasiswa salah satunya potensi kreatifnya.

Dalam bahasan diatas sudah dibahas salah satu bentuk organisasi internal kampus yakni Himpunan Mahasiswa Jurusan. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) merupakan salah satu bentuk organisasi internal yang mempunyai peranan langsung dengan mahasiswa per-jurusannya. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ selanjutnya disebut) merupakan wadah yang dapat digunakan dalam rangka menampung ide-ide, gagasan dalam menyelesaikan persoalan, menyelenggarakan acara, mempermudah kegiatan-kegiatan untuk

mahasiswa jurusan tersebut, mempersatukan jurusan, serta bertanggungjawab kepada pihak yang lebih tinggi kedudukannya.

Hal terpenting yang harus ada dalam mewujudkan hal tersebut adalah adanya mahasiswa yang mampu untuk melahirkan perubahan-perubahan yang berguna untuk dirinya, jurusan, dan tujuan HMJ itu sendiri.

Secara struktur HMJ terdiri atas beberapa struktur kepengurusan. Ketua HMJ merupakan orang yang memegang pokok kepemimpinan dalam melaksanakan pengelolaan terhadap divisi-divisi yang ada dan mampu bekerjasama dengan orang lain, dalam melaksanakan tugas dibantu oleh wakil ketua serta dalam pencatatan kegiatannya memiliki sekretaris.

Kemudian dalam memudahkan kegiatan pengelolaan keuangan dalam HMJ juga terdapat Bendaharawan, kalau memiliki ruang lingkup pengelolaan keuangannya yang banyak maka akan dibagi menjadi jadi beberapa bendaharawan dengan spesifikasi kerja masing-masingnya. Lalu untuk pengembangan kegiatan-kegiatan serta minat maka dalam HMJ juga terdapat beberapa divisi. Misalnya hubungan masyarakat (humas), penalaran dan keilmuan, sarana dan prasarana, kaderisasi, dan lain sebagainya sesuai dengan pencapaian visi dan misi dari HMJ tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas dapat dipahami bahwa organisasi termasuk HMJ selain bertujuan untuk mencapai tujuan organisasinya secara umum akan membuat suatu perubahan dan perkembangan individu terutama potensi-potensi serta kemampuan yang dimilikinya, salah satunya potensi kreatif.

2. Himpunan Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan

Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Engkoswara (2002:91-92), visi suatu lembaga pendidikan pada dasarnya adalah menghasilkan lulusan yang mampu hidup layak dimasa depannya (PP = Pendidikan yang produktif), senada dengan hal itu mengenai Administrasi Pendidikan diungkapkan juga oleh Hadari (1997:11) bahwa tujuan kegiatan Administrasi pendidikan pada dasarnya adalah mengusahakan terwujudnya efesiensi dan efektifitas yang tinggi dalam menyelenggarakan tugas-tugas operasional kependidikan yang bersifat teknis edukatif dalam mencapai tujuan pendidikan di lingkungan tertentu.

Terkait hal tersebut selanjutnya Surya (2012:2) menyatakan bahwa diharapkan “Lulusan Program Studi S1 AP/MP (Administrasi Pendidikan/Manajemen Pendidikan) memiliki kompetensi dalam kepemimpinan, supervisi, dan mengelola kepegawaian, keuangan, sarana prasarana, mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat, mengelola persuratan dan pengarsipan, mengelola kesiswaan, mengelola kurikulum dan mengelola organisasi atau lembaga pendidikan”.

Adapun dilihat dari sudut pandang visi dari jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNP sendiri juga memuat “Pusat unggulan pelayanan, pengembangan ilmu dan sumber daya manusia secara profesional dalam bidang manajemen pendidikan yang berlandaskan iman dan taqwa kepada Tuhan YME “.

Maka dari itu dapat dipahami bahwa tujuan jurusan Administrasi pendidikan adalah untuk membentuk lulusan serta pribadi dengan wawasan dan pengetahuan yang unggul dan profesional dalam melakukan pengelolaan terhadap berbagai aspek penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam kegiatan administrasinya yang memuat kegiatan administrasi personalia, kesiswaan, keuangan, hubungan masyarakat, tatausaha, . Karena dalam kegiatan apapun hal membutuhkan kegiatan administrasi agar tujuan tercapai secara efektif dan efisien.

Berdasarkan dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa administrasi pendidikan adalah sumberdaya manusia yang diberikan suatu ilmu dalam melakukan ilmu pengelolaan secara garis besar meliputi 8 kajian manajemen (tatausaha, keuangan, personalia, kesiswaan/peserta didik, hubungan masyarakat, sarana prasarana, keuangan, serta layanan khusus. Sehingga baik dalam kegiatan organisasi di kantor maupun di lembaga pendidikan dapat berjalan dengan efektif dan menjaga keefesiennya. Dengan lahirnya mahasiswa dalam bidang administrasi mampu untuk membuat suatu keselarasan dalam sistem administrasi dalam pengelolaann dan kegiatan administrasinya.

Selain itu di jurusan Administrasi Pendidikan juga tersedia wadah yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan potensi dan kemampuannya dalam mempraktekkan kegiatan pengelolaan dalam lingkup yang cukup menarik yakni keberadaan Himpunan Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan. Mahasiswa yang menjadi pengurus di HMJ adalah orang – orang

yang terpilih dari beberapa seleksi yang dilakukan oleh pihak jurusan beserta dengan kepengurusan sebelumnya. Begitu banyak yang dilakukan untuk merencanakan rekrutmen pengurus baru yang memiliki keinginan dalam mewujudkan visi misi HMJ masing-masing sekaligus menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan perkembangan dengan jurusan.

HMJ AP merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan oleh mahasiswa dalam melakukan perubahan-perubahan dan kemajuan jurusan. Melalui ide-ide kreatif dari mahasiswanya terutama para pengurus yang menjadi penyambung informasi dan ide maka akan terwujud suatu perubahan jurusan yang lebih baik, maupun membuat kerjasama yang baik dengan organisasi lain ataupun untuk mensejajarkan posisi dimata orang lain.

Hal itu adalah hal yang seharusnya dilakukan oleh suatu mahasiswa, sekaligus yang akan didapatkan oleh mahasiswa apabila ikut dalam kegiatan organisasi maupun kepengurusan seperti di HMJ. Pengurus HMJ adalah satu contoh mahasiswa yang mempunyai nilai lebih dari mahasiswa lainnya. Mahasiswa yang diberi bahkan dipercayakan untuk mengenyam suatu tambahan tugas dan tanggung jawab.

3. Kreativitas Pengurus Himpunan Mahasiswa Administrasi Pendidikan

Kreativitas sebagaimana dalam pembahasan sebelumnya yakni menciptakan sesuatu hal yang baru, atau sebagian hal yang baru yang dilakukan sebagai tanggapan terhadap suatu permasalahan.

Kemudian ciri kreativitas itu ada dua yakni ciri kemampuan berfikir kreatif dan sikap kreatif. Dengan dua hal tersebut maka akan terwujud

individu yang mampu untuk melakukan tindakan-tindakan kreatif. Maka dari itu individu kreatif akan dapat diidentifikasi dari kemampuannya, sikap serta tindakan yang dilakukannya.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa kreativitas akan dipengaruhi oleh beberapa hal. Yakni secara garis besar terdiri dari dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu. Sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan luar individu tersebut

Lembaga pendidikan sebagai salah satu kategori faktor eksternal individu mempunyai peranan penting untuk menciptakan, menumbuhkan, mengembangkan ataupun malah mematikan potensi-potensi kreatif seseorang individu. Salah satunya mahasiswa.

Sesuai dengan salah satu tujuan perguruan tinggi yang disebut dalam UU No. 20 tahun 2012 tentang perguruan Tinggi yakni untuk “berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sejahtera, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa.

Dalam sebuah artikel disebutkan bahwa Munir (2010) “..., satu media yang dapat membentuk kematangan mahasiswa dalam hidup bermasyarakat ialah organisasi. Dengan senantiasa ber-organisasi maka mahasiswa akan senantiasa terus berinteraksi dan beraktualisasi, sehingga menjadi pribadi

yang kreatif serta dinamis dan lebih bijaksana dalam persoalan yang mereka hadapi”.

Dalam suatu dialog di salah satu universitas juga disampaikan bahwa dengan mengikuti kegiatan organisasi, maka mahasiswa diharapkan agar mampu menjadi kreatif (Fahmi, Februari 2015) dalam Firsawan (2015) disamping kemampuannya dalam akademisnya.

Demikian juga diharapkan dari pengurus mahasiswa jurusan AIP. Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Administrasi pendidikan adalah calon-calon pengelola kegiatan administrasi pendidikan yang secara lingkup mempunyai delapan kajian, meliputi keuangan, sarana, prasarana, humas, layanan khusus, kesiswaan bahkan personalia (kepegawaian) dengan menjalankan fungsi manajemen dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengontrolan.

Selain itu lulusan administrasi pendidikan juga akan menghasilkan bibit unggul dari kegiatan administrasi khususnya disekolah maupun lembaga pendidikan. Bisa menjadi seorang pendidik maupun tenaga kependidikan yang terampil, dengan inti mampu untuk melihat masalah demi masalah yang dihadapi serta mencarinya solusi dalam pemecahan masalah tersebut secara kreatif

Adapun penegasan itu dipaparkan oleh Ackoff dalam Evans (1994:7) bahwa kreativitas :

Sebuah subjek yang tidak akan jatuh pada salah satu wilayah disiplin. Meskipun demikian, sebagian besar dari yang menaruh perhatian terhadap kreativitas adalah para psikolog. **Ilmuwan pengambilan keputusan** pada

umumnya mengabaikan. Sangat disayangkan. Para psikolog banyak mendapat dari setiap pengetahuan atau memahami sehingga dapat memperbanyak nasabah mereka dan kreativitas mereka sendiri. Lebih dari itu, mereka berada pada posisi yang unik untuk mencobakan pemecahan masalah dan merencanakannya pada dunia nyata.

Dalam kutipan terjemahan ini dapat dipahami bahwa kreativitas mempunyai kedudukan yang umum. Sesuai dengan pemanfaatannya masing-masing. Namun tidak menutup kemungkinan jurusan Administrasi Pendidikan yang akan menghasilkan para calon pengambil keputusan mampu mempelajari tentang kreativitas, mampu mengenali kreativitas terhadap dirinya sendiri sebagai mahasiswa dan mampu menjadi mahasiswa kreatif.

Melalui pengurus HMJ kreatiflah akan lahir ide-ide, gagasan, ataupun pemecahan masalah yang akan membuat suatu perubahan, dan perbaikan dalam dunia pendidikan, kawasan administrasi pendidikan, mencari dan menghasilkan ide perbaikan sistem pendidikan, sistem lembaga pendidikan, sistem administrasi sekolah dan hal-hal lainnya demi perkembangan diri mahasiswa itu sendiri, jurusan administrasi pendidikan, pendidikan itu sendiri secara menyeluruh.

Ataupun dalam rangka mewujudkan harapan bahwa lulusan administrasi pendidikan mampu untuk menjadi kreativitasnya dalam mencari sumber kehidupan yang lebih layak dimasa depan.

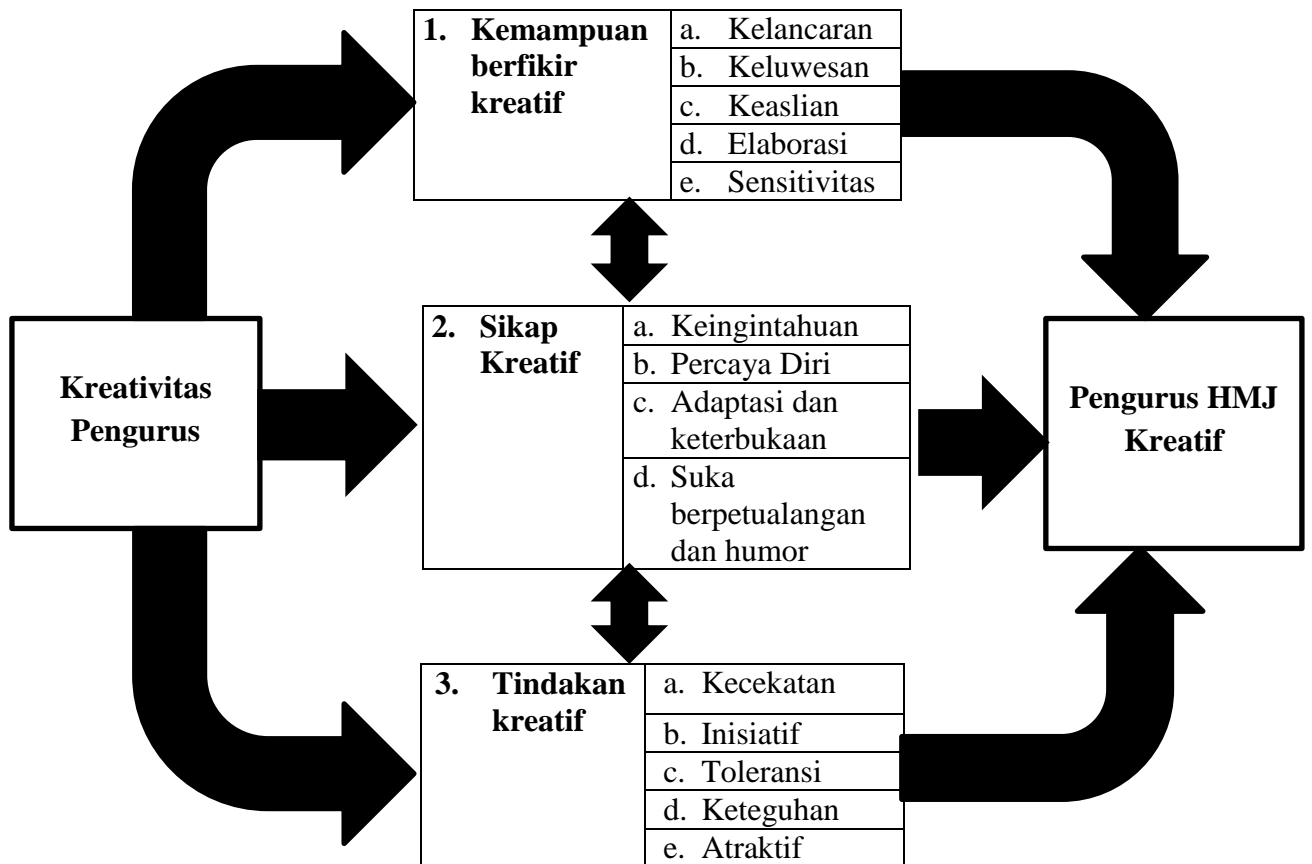
Maka dari itu mahasiswa administrasi pendidikan yang kreatif akan mampu untuk memecahkan masalah terkait dengan dirinya, terkait dengan permasalahan disekelilingnya maupun terkait dengan pendidikan dalam lingkungan pengelolaan kedelapan bidang garapan yang mampu ia miliki.

Maka dapat dilihat dari sudut pandang pengurus mahasiswa Administrasi Pendidikan secara jelas mampu untuk membuat dan menumbuhkan pola pikir kreatif, sikap kreatif, serta tindakan dari individu yang kreatif tersebut. Sehingga mampu untuk menghasilkan ide-ide yang sangat bermanfaat baik untuk perkembangan pembelajaran (perkuliahan), perkembangan jurusan Administrasi Pendidikan, serta pendidikan secara meluas.

C. Kerangka Konseptual

Konsep yang berkembang mengenai kreativitas biasanya mengacu kepada hal yang bersifat proses, pengalaman dan produk. Seseorang mahasiswa yang kreatif atau memiliki tingkat kreativitas yang cukup akan mampu untuk membuat dan mencoba sesuatu hal baru, mampu untuk membagi pengalaman yang berharga, solusi, pemecahan masalah, bahkan produk yang berkualitas dan berguna.

Adapun berikut kerangka konseptual dalam mengkaji kreativitas pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan AIP dilihat dari ciri-ciri atau karakteristik dari individu kreatif yakni sebagai berikut.



Gambar 1.
Kerangka Konseptual Kreativitas Pengurus HMJ AIP FIP Universitas Negeri Padang

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, mengenai Kreativitas Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan berfikir kreatif dari pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang mencapai skor rata-rata 2,82 (71,06%) dapat dikategorikan cukup tinggi
2. Sikap kreatif pengurus Himpunan Mahasiswa Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang mencapai skor rata-rata 3,10 (79,3%) dapat dikategorikan tinggi
3. Tindakan kreatif pengurus Himpunan Mahasiswa Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang mencapai skor rata-rata 3,22 (76,43%) dapat dikategorikan tinggi
4. Sedangkan secara keseluruhan, kreativitas Pengurus Himpunan Mahasiswa Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang mencapai skor rata-rata 3,05 (75,60%) hal tersebut menunjukkan hasil yang cukup tinggi

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam mengungkap sekaligus menggambarkan secara deskriptif kuantitatif tentang Kreativitas Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNP baik dari segi kemampuan berfikir secara kreatif, sikap kreatif, serta tindakan kreatif yang dimiliki oleh pengurus. Maka sudah seharusnya mendapatkan perhatian baik secara personal dari pengurus dan organisasional dari pihak jurusan. Misalnya dalam melakukan perbaikan pada aspek yang masih cukup rendah dari masing-masing sub-variabel meliputi kemampuan kreatif keaslian, sikap kreatif keingintahuan, dan tindakan kreatif keteguhan sebaiknya diperbaiki untuk kepengurusan berikutnya.
2. Bagi pengambil kebijakan di Jurusan Administrasi Pendidikan dan Fakultas Ilmu Pendidikan mengenai hasil penelitian mengenai kreativitas pengurus HMJ AIP yang meliputi kemampuan berfikir, sikap, serta tindakan kreatif yang dimiliki oleh sebagian besar pengurus HMJ AIP untuk ditindaklanjuti dan lebih diperhatikan, diwadahi, didukung, difasilitasi dan ditingkatkan untuk kepengurusan selanjutnya. Bahkan diberikan kesempatan yang lebih besar dalam melaksanakan kegiatan-

kegiatan yang membangun bagi perkembangan dan perubahan Fakultas Ilmu Pendidikan lebih baik.

3. Bagi pengurus HMJ AIP dan mahasiswa AIP diharapkan untuk dapat mendapatkan gambaran kondisi dan gambaran tentang kreativitas baik dipandang dari kemampuan berfikir, sikap, dan tindakan yang menjadikan dirinya menjadi lebih kreatif, mampu menciptakan ide-ide yang baru dan bermanfaat guna membangun sinergi dalam menciptakan perubahan dan perbaikan terhadap poin-poin penting mengenai untuk perbaikan jurusan baik dari pengelolaan, pelayanan, spesifikasi jurusan, karier jurusan dan hal-hal lain perlu dikembangkan

DAFTAR RUJUKAN

- Akib, Haedar. (2011). “Mencermati Heuristik Transformasi Organisasi: Mereaktualisasi Perilaku Kreatif Manusia Melalui Pendekatan Knowledge Management”. *Pidato Pengukuran Jabatan Guru Besar Tetap Dalam Bidang Ilmu Administrasi FIS*. Universitas Negeri Makassar
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. (2012). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Bumi Aksara
- Alhada, Muhammad. () *Mahasiswa Kreatif Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya (Studi Deskriptif Tentang Kehidupan Mahasiswa Kreatif)*. *E-journal FISIP UNAIR*. Hlm. 1-15
- Alma, Buchari. (2011). *Kewirausahaan*. Ed. Rev 2. Bandung : Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.
 Jakarta : Rineka Cipta
- _____.(2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.
 Jakarta : Rineka Cipta
- Beni S. Ambarjaya. (2012). *Psikologi Pendidikan & Pengajaran (Teori & Praktik)*. Yogyakarta : CAPS
- Buntat, Yahaya & Noor Sharliana Mat Nasir. (2011). “Faktor-Faktor Yang Mendorong Kreativiti Di Kalangan Pelajar” *e-journal Universiti Teknologi Malaysia Journal of Educational Psychology and Counseling*. Vol2.175-208
- Daryanto. (2010). *Belajar dan Mengajar*. Bandung : Yrama Widya
- Dimuat Proceeding Seminar Nasional ISPI (Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia) "Redesain Sistem dan Desentralisasi Pendidikan". 21-22 Januari 2012 di Yogyakarta. ISBN: 978-602-9461-06-0
- Engkoswara. (1987). *Dasar – dasar Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Dirjen diikti, Depdikbud.
- Evans, James R.. (1991). *Berpikir Kreatif Pada Ilmu-ilmu Pengambilan Keputusan dan Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara